Universitas
Muhammadiyah
Pontianak

RENCANA STRATEGIS

Universitas Muhammadiyah Pontianak

UMP







Tahun
2025 - 2029

Jl. A. Yani No. 111 Pontianak,78123
Telp/Fax. (0561) 764571
www.unmuhpnk.ac.id

RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTANAK

TAHUN 2025-2029

Universitas Muhammadiyah Pontianak

2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat
Telp/Fax. (0561) 764571
www.unmuhpnk.ac.id kontak@unmuhpnk.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
Nomor: 177/II.3.AU/KEP/2025
TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2025 - 2029

Bismillahirrahmanirahim

Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak:

Menimbang :
a. bahwa dalam rangka pencapaian Visi dan Misi dalam pelaksanaan Caturdharma Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Pontianak perlu panduan yang termuat arahan dan capaian serta tolak ukur keberhasilan yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) ;
b. bahwa Universitas Muhammadiyah Pontianak telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029 untuk ditetapkan pemberlakuannya;
c. bahwa draft Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025-2029 telah dibahas bersama-sama antara pimpinan universitas, fakultas, senat universitas, dan Badan Pembina Harian (BPH) dalam rapat kerja tahun 2025.
d. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, b, dan c perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PED/I.0/B/2025 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 274/KEP/I.0/D/2024 tanggal 18 Juli 2024 tentang Pengangkatan Rektor Univerasitas Muhammadiyah Pontianak Masa Jabatan 2024-2028;
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Pontianak

Memperhatikan : Hasil rapat bersama Pimpinan Universitas, Senat Universitas, dan Badan Pembina Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah Pontianak pada tanggal 22 Juli 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK TAHUN 2025-2029;

KESATU	:	Menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2025-2029 sebagaimana yang tersebut dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini;
KEDUA		Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) fakultas atau unit kerja di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pontianak berpedoman pada Renstra Universitas Muhammadiyah Pontianak.
KETIGA	:	Dengan diberlakukannya keputusan ini, maka Renstra sebelumnya dinyatakan tidak berlaku;
KEEMPAT	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pontianak
Pada Tanggal : 28 Shafar 1447 H
22 Agustus 2025 M

Rektor,

Heriansyah, SH, SH.I, M.Rd
NIK. 005141280980004

Tembusan:

1. Yth. Ketua Badan Pembina Harian UM Pontianak
2. Yth. Ketua Senat UM Pontianak
3. Yth. Para Wakil Rektor di lingkungan UM Pontianak
4. Yth. Pimpinan Fakultas di lingkungan UM Pontianak
5. Yth. Ketua Lembaga dan Biro di lingkungan UM Pontianak
6. Pertinggal

DAFTAR ISI

SK Pengesahan Renstra ii

DAFTAR ISI iii

KATA PENGANTAR v

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Urgensi Rencana Strategis (Renstra) 2

1.3 Landasan Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis 3

1) Landasan Filosofis 3

2) Landasan Yuridis 3

3) Landasan Sosiologis 4

1.4 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 9

a. Mekanisme SOP Penyusunan Renstra 9

b. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran 10

BAB II 15

KONDISI INSTITUSI 15

2.1.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 15

2.1.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama 18

2.1.3 Mahasiswa 25

2.1.4 Sumber Daya Manusia 30

2.1.5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana 34

2.1.6 Pendidikan 38

2.1.7 Penelitian 44

2.1.8 Pengabdian kepada Masyarakat 49

2.1.9 Al Islam dan Kemuhammadiyahan 53

2.2 Kondisi Eksternal 57

2.2.1 Makro 57

2.2.2 Mikro 60

BAB III 62

3.1 Peta Strategi 62

3.2 Strategi Pencapaian 68

BAB IV 73

4.1 Indikator Kinerja Bidang I (Akademik dan Kerjasama) 73

4.2 Indikator Kinerja Bidang II (Sumber Daya Manusia dan Keuangan) 79

4.3 Bidang III (Kemahasiswaan, Alumni dan Al Islam dan Kemuhammadiyahan) ... 83
BAB VI ... 91
PENUTUP ... 91
DAFTAR PUSTAKA ... 92

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan segala kemudahan sehingga Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) tahun 2025-2029 ini dapat diselesaikan dengan baik. Rencana strategis (renstra) ini disusun berdasarkan kondisi UM Pontianak saat ini dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sebagai kekuatan serta kekurangan yang masih ada. Selain itu, ancaman dari luar yang mungkin dapat memperlemah kondisi institusi ini dicoba untuk didata, demikian pula dengan peluang yang dapat diraih untuk kemajuan UM Pontianak nantinya.

Renstra ini merupakan acuan bagi Pimpinan UM Pontianak dalam menjalankan catur darma yang merupakan tugas dari setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Selain itu dokumen ini juga berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan institusi di UM Pontianak selama 4 tahun ke depan. Sebagai acuan dalam pengelolaan perguruan tinggi, renstra ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengambil kebijakan bukan hanya pada pimpinan tertinggi, tetapi juga pada setiap level pimpinan di UM Pontianak. Kami sadar bahwa renstra ini masih jauh dari sempurna, sehingga memerlukan masukan baik dari para pembaca maupun pengguna untuk dilakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktiv dalam penyusunan renstra ini. Semoga pemikiran dan gagasan yang telah disumbangkan bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 22 Agustus 2025

Rektor

Heriansyah, SH., SHi., M. Pd

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul berorientasi pada kebutuhan stakeholder dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai Perguruan Tinggi dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, UM Pontianak melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi. Pengembangan nilai-nilai Islam (*Islamic values*) dan kemuhammadiyahan merupakan nilai tambah selain melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa sebagai upaya menjamin tercapainya tujuan Pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan dan wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini digunakan sebagai dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal dan sebagai dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

Dalam rangka mewujudkan komitmen dan kondisi ideal, UM Pontianak senantiasa memperhatikan kondisi internal dan eksternal universitas. Kondisi internal merupakan pertimbangan potensi yang ada dan sedang berkembang, sedangkan kondisi eksternal meliputi perubahan lingkungan, perkembangan peraturan dan perundang-undangan. Hasil kajian tentang potensi diri, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada, digunakan sebagai acuan untuk merumuskan strategi pengembangan, penguatan program, dan langkah-langkah perbaikan.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 ini, UM Pontianak memerlukan lebih banyak inovasi pengelolaan pendidikan tinggi dari pada periode sebelumnya karena meningkatnya aksesibilitas institusi pendidikan tinggi lain dan kemajuan dalam teknologi berbasis *Internet of Thing* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), dan *Big Data*. Dalam 5 tahun terakhir, di Indonesia juga terjadi fenomena pendirian perguruan tinggi baru secara masif, yang meningkatkan kompetisi antar perguruan tinggi baik dalam peningkatan aspek fisik dan intelektual untuk menarik calon mahasiswa pada skala nasional dan global.

UM Pontianak pada tahun 2025 akan berusia 35 tahun (diresmikan pada tanggal 3 Oktober 1990 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah berdasarkan ijin

penyelenggaraan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Surat Keputusan Nomor 0518/O1990, tanggal 9 Agustus 1990), usia yang cukup matang untuk universitas swasta di Indonesia, menempati peringkat 96 dari 2.141 PTN/PTS non vokasi se-Indonesia pada tahun 2019. Posisi 100 besar perguruan tinggi nasional ini akan dijadikan sebagai modal berharga untuk meningkatkan peringkat di tahun-tahun berikutnya. Melalui Renstra 2025-2029 ini, UM Pontianak mendefinisikan ulang terkait kualitas layanan, kemampuan intelektual, kontribusi penelitian, jaringan industri, dan infrastruktur fisik untuk mendapatkan pengakuan khusus dalam skenario pendidikan tinggi skala nasional. Perkembangan UM Pontianak sebagai perguruan tinggi swasta semakin mendapat kepercayaan masyarakat dan Pemerintah. Minat masyarakat masuk ke UM Pontianak semakin banyak.

1.2 Urgensi Rencana Strategis (Renstra)

Tujuan penyusunan Renstra UM Pontianak 2025-2029 adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada jangka lima tahunan. Renstra UM Pontianak dirancang dengan konsep yang realistis dan rasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dengan tekad mewujudkan visi, misi, dan tujuan UM Pontianak. Renstra UM Pontianak 2025-2029 disusun dengan maksud untuk menjadi rujukan dan arah perencanaan dan pengembangan UM Pontianak. Lebih jelas, Renstra Renstra UM Pontianak 2025-2029 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan ini disusun dengan tujuan:

A. Sebagai landasan dalam penyusunan Renstra atau pengembangan program dan kegiatan pada tingkat fakultas, sekolah, lembaga, biro, atau unit dan satuan kerja lingkup UM Pontianak;
B. Menjadi pedoman dan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UM Pontianak;
C. Memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penyelenggaraan caturdharma perguruan tinggi di UM Pontianak selama periode 2025-2029;
D. Menyediakan kebijakan dan program penyelenggaraan perguruan tinggi yang terarah dalam lima tahun;
E. Menetapkan tolak ukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan caturdharma perguruan tinggi guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan UM Pontianak.

Proses penyusunan rencana strategis UM Pontianak menerapkan beberapa prinsip antara lain: adaptif, inovatif, akuntabel, partisipatif, terukur, transparan, responsif, efektif dan efisien serta berada dalam satu kesatuan sistem.

1.3 Landasan Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis

1) Landasan Filosofis

RIP UM Pontianak 2025-2045 merupakan rencana jangka panjang pengembangan UM Pontianak sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi. Penyusunan RIP UM Pontianak membutuhkan berbagai pedoman yang relevan dalam rangka menjamin perkembangan UM Pontianak yang sejalan dengan perkembangan pendidikan tinggi yang bersifat futuristis. Pancasila yang menjadi landasan filosofis RIP UM Pontianak 2025-2045. Nilai dan semangat Pancasila dituangkan sebagai nilai-nilai utama yang menjadi acuan segenap sivitas akademika UM Pontianak untuk berperan aktif mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945. Nilai- nilai utama yang digali dari landasan filosofis Pancasila, dirangkum dengan kata unggul. Keseluruhan program, kependidikan, dan keilmuan tercantum dalam RIP UM Pontianak 2025-2045 harus berlandaskan pada semangat untuk mencapai nilai unggul. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan spirit bagi civitas akademika dalam menjalankan tugas. Nilai-nilai tersebut bertujuan menumbuhkan karakter positif dalam rangka mengembangkan budaya mutu akademis UM Pontianak berdasarkan islam berkemajuan. Landasan filosofi pendidikan, yang membawa perubahan positif menuju pembentukan manusia dewasa seutuhnya, berperan besar dalam mewarnai RIP UM Pontianak 2025-2045. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa dalam bidang keahlian, dewasa secara mental spiritual, mandiri, dan dewasa dalam menyelesaikan berbagai problem secara mandiri dan/atau secara berkolaborasi. Secara filosofi program studi dikembangkan untuk melakukan studi agar memperoleh solusi-solusi yang memudahkan dan mensejahterakan kehidupan manusia. Dengan demikian, UM Pontianak diharapkan mampu mencetak lulusan berdaya saing global yang unggul dan tangguh dalam penguasaan, penerapan, dan pengembangan IPTEK.

2) Landasan Yuridis

Penyusunan Renstra UM Pontianak 2025-2029 berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik 4) Indonesia Nomor 4301);
b. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
c. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

d. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336
e. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
g. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

3) Landasan Sosiologis

Renstra UM Pontianak tahun 2025-2029 dirancang untuk menghadapi beberapa isu-isu strategis, tantangan masa depan, dan dinamika lingkungan eksternal yang sangat dinamis. Beberapa tantangan dinamika eksternal yang akan dihadapi oleh UM Pontianak kedepan antara lain:

a. Bonus Demografi Indonesia 2030-2040

Bonus demografi terlihat dari pertumbuhan penduduk Indonesia diprediksi akan mencapai angka 297 juta jiwa dengan perbandingan usia produktif dan nonproduktif yang menguntungkan. Bonus demograsi berupa penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) hanya dapat dinikmati sekali oleh setiap bangsa dipercaya lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 70 persen dibandingkan yang nonproduktif berdasarkan data Bappenas 2017 diprediksikan akan terjadi pada tahun 2030-2040. Kondisi ini menjadi tantangan yang secara langsung yang dihadapi UM Pontianak sebagai lembaga pendidikan tinggi yaitu menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda produktif dan dengan berbagai keahlian keilmuan, keterampilan dan softskills yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja.

b. Agenda Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*-SDGs)

Pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Markas Besar PBB, PBB mencanangkan SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai tujuan dunia. Sebanyak 193 negara anggota Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) termasuk Indonesia sepakat untuk menggunakan SDGs sebagai indikator kemajuan sebuah negara. Universitas berperan sebagai agen perubahan sosial di sebuah negara perlu berkontribusi terhadap program SDGs. Sejalan dengan hal tersebut, *Times Higher Education* (THE) meluncurkan sebuah pemeringkatan yang mendasarkan pada bagaimana universitas dapat berkontribusi pada SDGs. THE mengidentifikasi terdapat 17 isu dalam SDGs yang dapat dipecahkan oleh universitas, antara lain: (i) SDG 1 - *No Poverty*; (ii) SDG 2 - *Zero Hunger* (iii) SDG 3 - *Good Health and Well-being*; (iv) SDG 4 - *Quality Education*; (v) SDG 5 - *Gender Equality*; (vi) SDG 6 - *Clean Water and Sanitation*; (vii) SDG 7 - *Affordable and Clean Energy*; (viii) SDG 8 - *Decent Work and Economic Growth*; (ix) SDG 9 - *Industry, Innovation, and Infrastructure*; (x) SDG 10 - *Reduced Inequalities*; (xi) SDG 11 - *Sustainable Cities and Communities*; (xii) SDG 12 - *Responsible Consumption and Production*; (xiii) SDG 13 - *Climate Action*; (xiv) SDG 14 - *Life Below Water*; (xv) SDG 15 - *Life on Lands*; (xvi) SDG 16 - *Peace, justice and strong institutions*; dan (xvii) SDG 17 - *Partnerships for the goals*. UM Pontianak memiliki kepentingan dan komitmen dalam berkontribusi untuk mengimplementasikan 17 isu SDGs tersebut. Hal ini dikarenakan tujuan SDGs selaras dengan tujuan pembangunan nasional dan tujuan UM Pontianak.

c. Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Global

Pemberlakuan kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (*MEA– ASEAN Economic Community*) dimulai pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi tantangan baru dalam hal penyediaan tenaga kerja mahir yang memiliki kebebasan bekerja antar negara anggota. Keberadaan MEA berkaitan dengan proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) oleh Pemerintah Tiongkok dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur di Asia, Eropa dan Afrika, yang bertujuan untuk mendorong konektivitas dan pertumbuhan ekonomi bersama ke arah yang lebih baik.

Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara harus terlibat dalam proyek besar yang direncanakan selesai pada tahun 2049 (bertepatan dengan 100 tahun Pemerintah Tiongkok). Perbandingan APK PT dan IPM antara

Indonesia dengan beberapa negara di ASEAN yang disebutkan sebelumnya, MEA dan BRI memerlukan perhatian serius khususnya bagi penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia termasuk UM Pontianak. Dengan kata lain, UM Pontianak perlu merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan pendidikannya dalam ruang lingkup tidak hanya nasional Indonesia, namun di wilayah ASEAN, Asia secara umum dan global.

Revolusi Industri 4.0 dalam konteks global memberikan efek terbukanya beragam lapangan kerja. McKinsey Global Institute (2017) memprediksi bahwa lebih kurang 30% tugas dari dua pertiga jenis pekerjaan yang saat ini ditangani oleh manusia, akan tergantikan oleh teknologi robot atau kecerdasan buatan. Otomatisasi ini akan mengakibatkan hilangnya 3-14% profesi pada tahun 2030. Lebih kurang 75 hingga 375 juta tenaga kerja harus berganti pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif di era mendatang belum dapat dipenuhi secara optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja yang belum mampu merespon perkembangan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu penyebab mengapa produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal.

Ketidaksediaan informasi pasar kerja andal dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya *mismatch* antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja. Pengembangan program studi di jenjang pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Fenomena yang terjadi baru-baru ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh program studi sosial humaniora. Sementara itu, jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan keteknikan masih terbatas. Pada jalur pendidikan dan pelatihan vokasi, peningkatan kualitas layanan belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas, kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi.

d. Inovasi Teknologi

Tema penting dalam pembangunan nasional Indonesia yang senantiasa digaungkan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir adalah upaya untuk meningkatan daya saing bangsa melalui inovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diungkapkan dalam *Global Innovation Index* 2019 yang dikeluarkan oleh *Cornell SC Johnson College of Business*, INSEAD dan WIPO menempatkan Indonesia pada rangking 85 dari

129 negara di dunia, jauh dari peringkat negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (no. 8), Malaysia (no. 35), Vietnam (no. 42), dan Thailand (no. 43).

Indeks inovasi global sendiri ditujukan untuk mengukur kapasitas negara-negara di dunia dalam kesuksesannya melakukan pengembangan inovatif dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan industri berdasarkan kombinasi skor antara (i) kesiapan kelembagaan; (ii) modal manusia dan alokasi anggaran penelitian; (iii) ketersediaan infrastruktur pendukung; (iv) keterbukaan pasar; (v) kemudahan penyelenggaran usaha; (vi) hasil inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (vii) terobosan-terobosan kreatif di berbagai bidang.

Posisi Indonesia yang masih jauh di bawah yang menjadi tantangan perlu diperhatikan oleh segenap sivitas akademik UM Pontianak, sebagai bagian dari pusat pengembangan keilmuan dan teknologi di Indonesia. Upaya-upaya untuk mendorong berbagai inovasi melalui penelitian di berbagai bidang ilmu mutlak untuk terus dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi prioritas utama dalam pengembangan UM Pontianak di masa mendatang.

e. Pemeringkatan Perguruan Tinggi Tingkat Nasional dan Internasional

Di samping sistem akreditasi institusi dan program studi, akuntabilitas perguruan tinggi juga dinilai berdasarkan sistem pemeringkatan yang dilakukan pada tingkat nasional dan internasional. Secara umum, pemeringkatan memberikan gambaran tentang kelebihan yang dimiliki oleh tiap perguruan tinggi. Sistem pemeringkatan ini memberikan informasi yang tepat dan komparatif kepada pengguna, seperti calon mahasiswa, orang tua mahasiswa, universitas mitra, pengguna lulusan dan lembagalembaga yang berkepentingan lainnya. Tiap pemeringkatan memiliki kriteria dan aspek penilaian yang beragam baik dari segi mutu pendidikan, mutu penelitian, kekayaan dan dana pengembangan, jaringan alumni, kegiatan kemahasiswaan, mutu sumber daya manusia dan sebagainya.

Pada tingkat nasional, sejak tahun 2021 – sekarang, pengelolaan kinerja dinilai melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi (ditetapkan lewat Kepmen 754/P/2020 dan panduan IKU 2021), yang mendorong orientasi hasil (*outcome*), yaitu kualitas lulusan, rekognisi internasional, dan kemitraan industri. Kerangka kinerja ini selaras dengan klasterisasi nasional. Klasterisasi 2024–2025 menegaskan penggunaan data SINTA terverifikasi (periode 2020–2022 untuk rilis 2024; 2021–2023 untuk rilis 2025) sebagai basis utama penilaian kinerja penelitian dan pengabdian, di samping indikator lain pada level institusi.

Pada tingkat internasional, dikenal beberapa pemeringkatan, seperti *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS WUR) dan *Times Higher Education World University Ranking* (THE WUR) yang keduanya berbasis di Inggris dan diselenggarakan setiap tahun. Kedua sistem pemeringkatan ini sebelumnya bekerja sama dan kemudian berpisah. Masing-masing mulai mengembangkan kriteria penilaian yang berbeda.

Untuk QS, pemeringkatan didasarkan pada enam kriteria, yaitu (i) review akademik, (ii) rasio dosen dan mahasiswa, (iii) kutipan karya ilmiah; (iv) penilaian pengguna lulusan, (v) rasio mahasiswa asing, dan (vi) rasio dosen asing yang mengajar di universitas. Untuk THE, pemeringkatan dilakukan berdasarkan penilaian yang terdiri dari lima kriteria, meliputi: (i) jumlah pemasukan dana dari industri mitra, (ii) rasio dosen-mahasiswa lokal dan asing, (iii) mutu pendidikan termasuk penilaian mahasiswa dan lulusan doktoral per tahun, (iv) mutu penelitian termasuk penerimaan dana hibah penelitian dari pihak eksternal dan jumlah publikasi dosen, dan (v) kutipan karya ilmiah terkait dengan dampaknya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pemeringkatan perguruan tinggi memberikan implikasi sosiologis berupa terbentuknya prestige sosial, peningkatan daya tarik bagi calon mahasiswa, dosen, dan mitra kolaborasi, serta memperluas mobilitas akademik lintas negara. Dalam konteks masyarakat global yang semakin terintegrasi, pemeringkatan internasional berfungsi sebagai alat legitimasi sosial bahwa perguruan tinggi mampu bersaing secara kompetitif di tingkat dunia, sekaligus berkontribusi pada pembangunan bangsa melalui peningkatan daya saing sumber daya manusia.

f. Kemandirian Finansial Perguruan Tinggi

Arah kebijakan pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi yaitu mendorong kemandirian secara finansial di mana sumber dana dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat tidak hanya bersumber dari pemasukan iuran biaya pendidikan dari mahasiswa. Maka, setiap perguruan tinggi termasuk UM Pontianak, diharapkan mampu mengembangkan berbagai layanan dan produk inovatif yang mampu memberikan nilai tambah.

Hal ini memberikan tantangan dalam peninjauan dan perumusan struktur organisasi, manajemen, dan pengembangan lembaga/unit di lingkungan UM Pontianak dalam menghasilkan nilai tambah dalam pemasukan dana yang dapat digunakan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan,

penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kemandirian finansial perguruan tinggi diharapkan memberikan dampak dalam keleluasaan pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga dalam negeri dan luar negeri.

g. Menumbuhkan Kehidupan Kampus yang Bermartabat

Meningkatnya kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kurang optimalnya penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan menurunnya kualitas pendidikan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Perguruan Tinggi mendefinisikan kekerasan adalah setiap perbuatan dengan atau tanpa menggunakan kekuatan fisik yang menimbulkan bahaya bagi badan atau nyawa, mengakibatkan penderitaan fisik, seksual, atau psikologis, dan merampas kemerdekaan, termasuk menjadikan orang pingsan atau tidak berdaya.

Menumbuhkan kehidupan kampus yang bermartabat berarti membangun tatanan sosial akademik yang menjunjung tinggi nilai moral, etika, keadilan, dan saling menghargai dalam interaksi antarwarga kampus. Perguruan tinggi bukan hanya ruang transfer ilmu, tetapi juga arena pembentukan karakter dan budaya akademik yang sehat. Kehidupan kampus yang bermartabat mencerminkan terwujudnya iklim sosial yang inklusif, setara, bebas dari diskriminasi, serta berorientasi pada penghargaan terhadap hak dan kewajiban seluruh sivitas akademika. Dengan demikian, UM Pontianak tidak hanya menghasilkan lulusan berkompeten, tetapi juga berkepribadian luhur yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

1.4 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

a. Mekanisme SOP Penyusunan Renstra

Standar Operasional Prosedur (SOP) penyusunan renstra merupakan cara berpikir dan bekerja ketika membuat rencana strategis. Dengan memahami kerangka tersebut, dapar dirumuskan rencana strategis yang komprehensif dan spesifik. Penjabaran renstra terlebih dahulu harus menegaskan kondisi yang dibutuhkan oleh universitas di masa yang akan datang, kondisi tersebut tertuang dalam visi, misi, tujuan dan sasaran, serta konsisten dengan rencana pembangunan secara umum. Tahap selanjutnya adalag melakukan evaluasi diri internal dan eksternal untuk mengetahui kinerja saat ini dan posisinya di peta persaingan nasional. Universitas harus melakukan *gap analysis* berdasarkan

hasil *self assesment* dan kondisi yang diharapkan untuk menentukan arah kebijakan dan strategi. Selain itu, universitas telah menentukan standar kualitas, indikator kinerja strategis dan tujuan yang menjadi target setiap tahun.

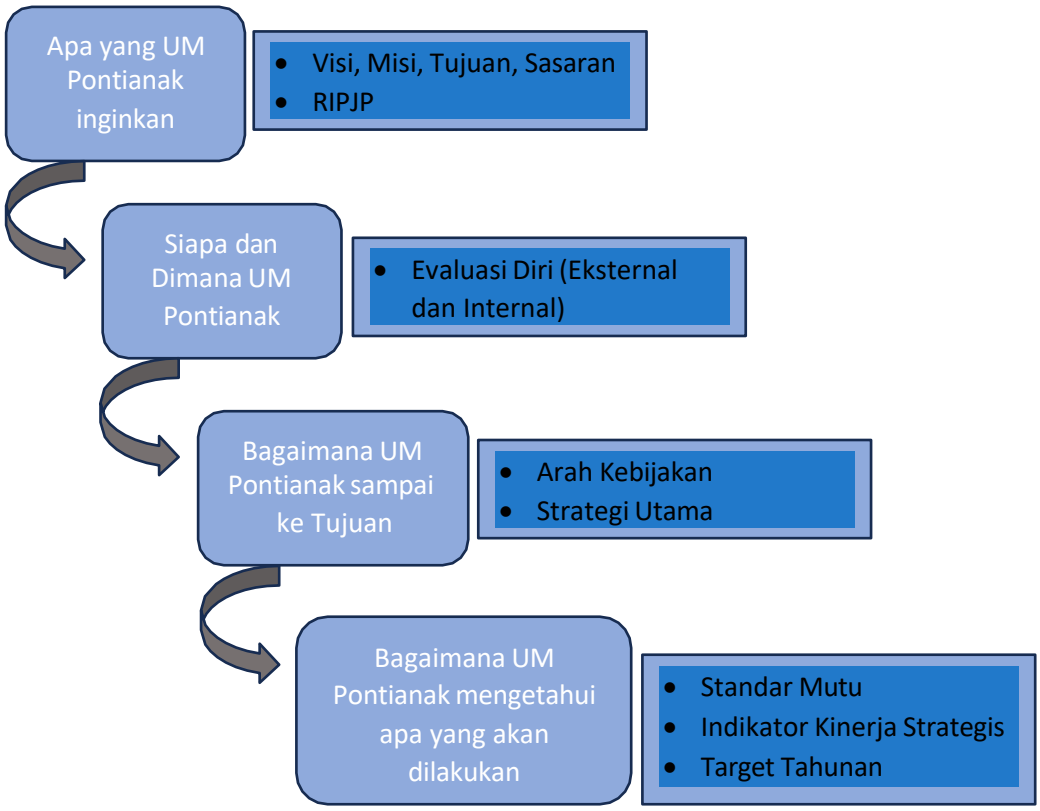

Gambar 1. Mekanisme SOP Penyusunan Renstra

b. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran

1) Visi

Visi UM Pontianak dilakukan peninjauan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi UM Pontianak oleh Tim *Taskforce* berdasarkan SK Rektor Nomor: II.3.AU/KEP/2025. Tim taskforce meninjau dan mengkaji visi misi yang terdahulu, kemudian merumuskan visi UM Pontianak dalam bentuk draft sesuai dengan perkembangan saat ini. Draft yang ada kemudian dibahas dalam rapat pimpinan internal untuk menerima masukan yang dihadiri oleh pimpinan universitas, fakultas, lembaga, dan unit yang relevan. Selanjutnya diadakan lokakarya kurikukulum visi UM Pontianak yang **melibatkan pihak internal** (Rektor, Wakil Rektor, Kepala Lembaga/Unit/Urusan, perwakilan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan), dan **pihak eksternal** (Alumni, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Perwakilan Pemerintah Daerah, RSUD, Dinas Kesehatan, BKKBN Provinsi Kalimantan Barat, Dinas PU, Dinas Koperasi, OJK). Setelah masukan yang diterima oleh tim *taskforce* dalam lokakarya selanjutnya dibahas dalam rapat senat untuk mendapatkan pertimbangan, dan Badan Pembina Harian

(BPH) untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya disahkan melalui SK Rektor Nomor: 169/II.3.AU/KEP/2025 tentang Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan *University Value* Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Visi UM Pontianak adalah "Menjadi universitas unggul berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan".

Visi di atas mengandung beberapa istilah penting yaitu: **Universitas Unggul**: Menggambarkan aspirasi universitas untuk mencapai standar terbaik di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Menunjukkan komitmen terhadap kualitas, prestasi akademik, dan reputasi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Nilai-Nilai Islam Berkemajuan: Mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan dalam sains, teknologi, sosial, dan kehidupan bermasyarakat. Mengedepankan harmoni antara nilai-nilai spiritual dan pencapaian modern, relevan dengan identitas Muhammadiyah.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*): Menegaskan komitmen universitas untuk mendukung agenda global PBB dalam mewujudkan 17 tujuan SDGs, seperti pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, aksi iklim, pengentasan kemiskinan, dan lainnya. Mewujudkan universitas yang tidak hanya berorientasi lokal tetapi juga memiliki visi global.

Secara redaksional, visi di atas memiliki beberapa **keunggulan** yaitu:

1) Penegasan Identitas, dimana frasa "berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan" diletakkan di awal, menegaskan fondasi nilai universitas sekaligus membedakan dari perguruan tinggi lain;
2) Realistis dan Kontekstual, penggunaan frasa "mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan" menunjukkan peran signifikan universitas dalam membantu mencapai SDGs, namun tetap realistis bahwa kontribusi ini dilakukan bersama pihak lain dalam ekosistem global;
3) Komprehensif, rumusan ini mencakup fungsi utama perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), dan Al – Islam Kemuhammadiyahan serta kualitas yang diharapkan (inovatif, kolaboratif, dan berintegritas);
4) Keseimbangan diri dan Global, ada keseimbangan antara identitas diri (Islam berkemajuan) dan kontribusi global (SDGs), sehingga menunjukkan universitas sebagai institusi yang relevan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

2) Misi

Adapun Misi UM Pontianak adalah sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berkualitas tinggi yang berbasis nilai-nilai Islam.
2) Menyelenggarakan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, unggul, dan berdaya guna.
3) Memperluas kemitraan strategis dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
4) Memperkuat nilai-nilai Islam berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan.

3) Tujuan

Adapun tujuan UM Pontianak sebagai berikut:

1) Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing dengan nilai- nilai islam berkemajuan.
2) Menghasilkan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kreatif, berdaya saing untuk memecahkan isu- isu strategis nasional.
3) Meningkatkan jaringan kerja sama untuk mendukung penyelenggaraan caturdarma dan pengembangan perguruan tinggi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
4) Menanamkan nilai-nilai Islam berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan.

4) Sasaran

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan, UM Pontianak menetapkan 4 sasaran. Sasaran tersebut selaras dengan pencapaian Indikator Utama (IKU) sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Adapun keterkaitan antara tujuan dengan sasaran yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Keterkaitan Tujuan dan Sasaran

No	Tujuan	Sasaran
1	Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing dengan nilai-nilai islam berkemajuan.	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.
2	Menghasilkan penelitian pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kreatif, berdaya saing untuk memecahkan isu isu strategis nasional.	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kreatif, berdaya saing

No	Tujuan	Sasaran
3	Meningkatkan jaringan kerja sama untuk mendukung suatu proses mengenai penyelenggaraan tridarma dan pengembangan perguruan tinggi	Meningkatkan penyelenggaraan caturdarma dan pengembangan perguruan tinggi
4	Menanamkan nilai-nilai Islam berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan.	Terinternalisasinya nilai-nilai islam berkemajuan pada Civitas akademika dan tendik

5) *University Value*

Dalam menjalankan misi untuk mencapai tujuan dan merealisasikan visinya, Universitas Muhammadiyah Pontianak menyadari pentingnya penetapan tata nilai sebagai acuan bagi sikap dan perilaku sivitas akademika dalam kehidupan kampus sehari-hari. Tata Nilai yang dianut oleh institusi dan harus dijunjung tinggi oleh segenap sivitas akademika adalah sebagai berikut:

a. Islam Berkemajuan

   Nilai-Nilai Islam Berkemajuan: mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan dalam sains, teknologi, sosial, dan kehidupan bermasyarakat. Mengedepankan harmoni antara nilai-nilai spiritual dan pencapaian modern, relevan dengan identitas Muhammadiyah.

b. Integritas (*integrity*)

   Integritas melibatkan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran dalam segala kegiatan, tindakan atau perbuatan. Integritas yang tinggi diperlukan untuk membangun dan memajukan Prodi Maksi UMS sehingga mendapatkan kepercayaan dan reputasi yang baik dari publik, khususnya pengguna lulusan.

c. Inovasi untuk Kemajuan (*innovation*)

   Pengembangan ilmu pengetahuan merupakan pendorong civitas akademika untuk selalu belajar dan berkarya secara berkelanjutan. Sikap mental inovatif yang mendayagunakan kemampuan dan keahlian setiap civitas akademika diharapkan mampu menghasilkan Ipteks yang mampu memberikan pembaharuan.

d. Kolaboratif

   Menggambarkan kerja sama universitas dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, masyarakat, dan mitra internasional. Kolaborasi adalah kunci untuk mewujudkan tujuan SDGs yang bersifat lintas sektor.

BAB II
KONDISI INSTITUSI

2.1 Kondisi Internal

2.1.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

a. Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) didirikan dengan semangat untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan tinggi di Kalimantan Barat, khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, UM Pontianak memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Perkembangan zaman yang semakin dinamis, tantangan globalisasi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks mendorong UM Pontianak untuk terus melakukan pembaharuan dan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek. Hal ini menjadi dasar bagi UM Pontianak dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang relevan dengan kebutuhan zaman namun tetap berpijak pada nilai-nilai fundamental Islam dan Kemuhammadiyahan.

b. Kebijakan

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran, UM Pontianak telah menetapkan berbagai kebijakan strategis yang menjadi panduan dalam pelaksanaan program dan kegiatan institusi. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi penguatan tata kelola universitas, pengembangan kualitas akademik, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Kebijakan ini dituangkan dalam berbagai dokumen formal seperti Statuta, Rencana Strategis, dan berbagai peraturan internal universitas yang menjamin tercapainya visi dan misi institusi secara sistematis dan terukur. Adapun kebijakan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kebijakan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis

Komponen	Peraturan/ Dokumen Formal	Deskripsi
1) Kesesuaian VMTS 2) Mekanisme dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Penyusunan VMTS 3) Dokumen formal Penetapan dan Sosialisasi VMTS	Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/L0/B/2012 Tentang PTM	PTMA perlu memperhatikan ideologi yang dipegang Muhammadiyah sebagai organisasi yang pada perkembangan senantiasa memperhatikan ketentuan mengenal pengelolaan PTM menyangkut Tata Pamong dan Tata Kelola.
	Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 tahun 2015 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah	Tema "Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan". Tema yang digagas merupakan komitmen Muhammadiyah untuk ikut serta memajukan Indonesia dengan sentuhan Islam melalui Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan mengusung tagline "Indonesia Berkemajuan".
	Statuta Universitas Muhammadiyah Pontianak	Visi dan misi universitas menjadi arah dan acuan pengembangan.

c. Strategi Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, Sasaran

Strategi pencapaian VMTS UM Pontianak diimplementasikan melalui pendekatan yang komprehensif dan sistematis. **Pertama**, penguatan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan seluruh proses akademik dan non-akademik berjalan sesuai standar yang ditetapkan. **Kedua**, pengembangan kurikulum yang integratif dengan memadukan keunggulan akademik dan nilai-nilai Islam Berkemajuan. **Ketiga**, peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian serta pengabdian masyarakat yang berdampak langsung pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. **Keempat**, pembangunan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran yang modern dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif. **Kelima**, pengembangan kerjasama strategis dengan berbagai pihak baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama (IKU) UM Pontianak mencakup beberapa aspek kunci yang menjadi tolok ukur keberhasilan pencapaian VMTS. Aspek-aspek tersebut meliputi: tingkat kelulusan tepat waktu minimal 80%, tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja minimal 80% dalam waktu 6 bulan setelah lulus, jumlah publikasi internasional dosen minimal 1 artikel per tahun, tingkat kepuasan stakeholder

minimal 80%, serta persentase program studi terakreditasi minimal B sebesar 100%. IKU ini dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaiannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Selain IKU, UM Pontianak juga menetapkan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang mencerminkan kekhasan dan keunggulan institusi. IKT tersebut meliputi: tingkat penguasaan bahasa asing lulusan dengan skor TOEFL minimal 500, jumlah program studi yang menyelenggarakan kelas internasional, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional, jumlah kerjasama dengan industri dalam pengembangan kurikulum, serta tingkat implementasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan kampus. IKT ini menjadi nilai tambah yang membedakan UM Pontianak dengan institusi pendidikan tinggi lainnya.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Kesesuaian VMTS
2	IKU	Mekanisme dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Penyusunan VMTS
3	IKU	Dokumen formal Penetapan dan Sosialisasi VMTS
4	IKT	Panduan penyusunan, sosialisasi, dan evaluasi VMTS

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar target IKU dan IKT telah tercapai dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pencapaian yang signifikan terlihat pada aspek akreditasi program studi, tingkat kelulusan tepat waktu, dan implementasi nilai-nilai AIK. Sementara itu, aspek yang masih memerlukan peningkatan meliputi jumlah publikasi internasional, perolehan dana hibah penelitian, dan pengembangan program kelas internasional.

f. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan bahwa implementasi VMTS UM Pontianak telah berjalan dengan baik namun masih memerlukan beberapa penyesuaian dan peningkatan. Tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi: penguatan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kapasitas SDM melalui program pengembangan kompetensi yang terstruktur, penguatan kerjasama internasional untuk mendukung publikasi dan penelitian, pengembangan infrastruktur pembelajaran yang lebih modern, serta penguatan implementasi nilai- nilai AIK dalam seluruh aspek kegiatan kampus. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan tercapainya visi UM Pontianak

sebagai universitas unggul yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan.

Strategi pengembangan UM Pontianak sebagai tindak lanjut dalam pencapaian VMTS secara berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kesesuaian VMTS bagi seluruh civitas akademika UM Pontianak.
2. Pengembangan struktur organisasi dengan tupoksi yang jelas
3. Pengembangan IT dalam menyebarluaskan informasi terkait VMTS
4. Penguatan LKUI dalam menjalin Kerjasama dalam dan luar negeri
5. Penguatan dan melibatkan stakeholders dalam penyusunan VMTS UM Pontianak
6. Mengembangkan strategi media sosialisasi sesuai perkembangan IPTEK dan inovasi
7. Penguatan pemahaman dan sinergitas secara internal terkait VMTS yang diwujudkan dalam program kegiatan masing-masing unit kerja
8. Membangun komunikasi efektif, strategi yang baik, kecepatan dan dan ketepatan, serta kekompakan antar unit kerja, dan antar SDM.
9. Mengoptimalkan Pelaksanaan MONEV dalam implementasi SPMI.

2.1.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

a. Latar Belakang

Tata pamong, tata kelola, dan kerjasama merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak). Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, UM Pontianak menyadari pentingnya membangun sistem tata kelola yang baik (*good university governance*) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Perkembangan dinamika pendidikan tinggi dan tuntutan stakeholder yang semakin kompleks mendorong UM Pontianak untuk terus menyempurnakan sistem tata kelola dan mengembangkan jejaring kerjasama strategis untuk memperkuat posisi institusi dalam konteks pendidikan tinggi nasional dan internasional.

Sinergitas tata pamong, tata kelola, dan kerjasama merupakan upaya bersama yang dilakukan dengan sadar, saling mendukung, dan saling menguatkan. Kerjasama yang baik bersifat mutualistik atau saling menguntungkan agar tercapai kerjasama yang baik di dalam maupun di luar negeri tanpa melanggar peraturan, perundang-undangan yang berlaku serta selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi.

b. Kebijakan

UM Pontianak telah menetapkan berbagai kebijakan strategis dalam penyelenggaraan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang dituangkan dalam berbagai dokumen formal institusi. Kebijakan tersebut mencakup pembagian tugas dan wewenang yang jelas antar organ universitas, sistem pengambilan keputusan yang efektif, mekanisme penjaminan mutu yang terstruktur, serta panduan pengembangan kerjasama institusional. Seluruh kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan serta mengacu pada regulasi pendidikan tinggi yang berlaku, termasuk standar nasional pendidikan tinggi dan berbagai peraturan terkait lainnya. Adapun kebijakan tata pamong, tata Kelola dan kerjasama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kebijakan Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

No	Komponen	Peraturan/ Dokumen Formal	Deskripsi
1.	Standar Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	BAB VI, tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pada bagian keempat tentang pendidikan tinggi. BAB III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan. BAB XIV tentang pengelolaan pendidikan BAB XVI tentang evaluasi, akreditasi dan sertifikasi.
		Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	Mengatur tentang kepentingan pendidikan yang berhubungan dengan mekanisme sistem pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
		Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi	Mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia termasuk, prinsip, tanggungjawab dan proses yang harus dilaksanakan sebagai mutu pendidikan di Indonesia.
		PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional	Menjelaskan dan mengatur tentang kriteria minimal sistem pendidikan di Indonesia yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan.
		Surat Edaran Kepmendikbud No. 194/E..E3/AK/2014 tentang Izin Penyelenggaraan Dan Akreditasi Perguruan Tinggi	Menekankan pentingnya proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dengan adanya dokumentasi terstandar.

No	Komponen	Peraturan/ Dokumen Formal	Deskripsi
		Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi melalui Implementasi siklus PPEPP	Mengatur tentang pelaksanaan pendidikan melalui tahapan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (PPEPP) sehingga akan menghasilkan kaizen atau *continous quality improvement* dalam setiap standar yang telah ditetapkan yang mencerminkan budaya mutu.
2		Ketentuan Majelis Perguruan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 178/KET/L3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.02/PED/LO/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah	Tata Pamong dan Tata Kelola di PTM
3		SK BAN PT No.6 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi	Menegaskan peran dan fungsi BANPT sebagai lembaga penjaminan mutu eksternal bagi institusi pendidikan di Indonesia sebagai upaya pemenuhan kriteria minimal pendidikan.
4		Statuta Universitas Muhammadiyah Pontianak	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak telah mengembangkan standar perguruan tinggi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan mempertimbangkan kekhasan institusi sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Strategi pencapaian standar dilakukan melalui beberapa pendekatan: pertama, penguatan kapasitas kelembagaan melalui pengembangan sistem tata kelola berbasis teknologi informasi; kedua, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang manajemen dan tata kelola; ketiga, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif; keempat, perluasan jejaring kerjasama strategis dengan berbagai stakeholder; dan kelima, implementasi sistem penjaminan mutu yang terintegrasi.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama dalam bidang tata pamong, tata kelola, dan kerjasama meliputi: tingkat kepuasan stakeholder terhadap layanan manajemen minimal

80%, implementasi sistem informasi terintegrasi dalam seluruh aspek tata kelola, jumlah kerjasama aktif dengan institusi dalam dan luar negeri minimal 50 MoU per tahun, tingkat efektivitas implementasi sistem penjaminan mutu internal minimal 90%, serta persentase unit kerja yang telah menerapkan manajemen berbasis kinerja mencapai 100%. Indikator-indikator ini dimonitor secara berkala untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan.

Selain IKU, UM Pontianak juga menetapkan beberapa Indikator Kinerja Tambahan yang mencerminkan keunggulan institusi, seperti: tingkat implementasi nilai-nilai AIK dalam sistem tata kelola, jumlah inovasi dalam sistem manajemen dan tata kelola, tingkat kepuasan mitra kerjasama, jumlah program kerjasama yang menghasilkan pendapatan institusi, serta tingkat adopsi teknologi informasi dalam sistem tata kelola. IKT ini menjadi nilai tambah yang membedakan UM Pontianak dengan institusi pendidikan tinggi lainnya.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Ketersediaan dokumen formal sistem tata pamong sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi resiko
2	IKU	Ketersediaan bukti yang sahih terkait upaya institusi melindungi integritas akademik dan kualitas pendidikan tinggi
3	IKU	Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas dan fungsinya
4	IKU	Ketersediaan bukti yang sahih terkait praktik baik perwujudan Good University Governance (paling tidak mencakup aspek kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan), dan manajemen resiko. Perguruan tinggi mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat
5	IKU	Ketersediaan dokumen mengenai keberadaan dan keberfungsian lembaga/fungsi penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas.
6	IKU	Ketersdiaan dokumen mengenai efektivitas kepemimpinan operasional yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholders internal untuk merealisasikan rencana strategis dan operasional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan operasional
7	IKU	Ketersediaan dokumen mengenai efektivitas kepemimpinan organisasional yang ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan kebijakan organisasional, serta perannya sebagai agen perubahan sekaligus motivator akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi
8	IKU	Ketersediaan dokumen efektivitas kepemimpinan publik Pimpinan menunjukkan kemampuan untuk menjalin kerjasama tridharma yang saling menguntungkan, dan menjadikan perguruan tinggi sebagai rujukan publik di tingkat nasional/internasional

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
9	IKU	Ketersediaan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil, pengarahan, dan pengawasan.
10	IKU	Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup 11 aspek sebagai berikut: pendidikan, pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, kemahasiswaan, penelitian, PkM, SDM, keuangan, sarana dan prasarana, sistem informasi, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama
11	IKU	Ketersediaan bukti yang sahih tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan yang mencakup 11 aspek sebagai berikut: pendidikan, pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, kemahasiswaan, penelitian, PkM, SDM, keuangan, sarana dan prasarana, sistem informasi, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama.
12	IKU	Ketersediaan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terhadap rencana strategis yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: adanya keterlibatan pemangku kepentingan, mengacu kepada capaian renstra periode sebelumnya, mengacu kepada VMTS institusi, dilakukannya analisis kondisi internal dan eksternal, dan disahkan oleh organ yang memiliki kewenangan serta benchmark dengan perguruan tinggi sejenis tingkat internasional
13	IKU	Ketersediaan dokumen formal SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek sebagai berikut: organ/fungsi SPMI, dokumen SPMI, auditor internal, hasil audit, dan bukti tindak lanjut serta memiliki standar yang melampaui SN-DIKTI yang membawa daya saing internasional dalam kuantitas dan kualitas yang signifikan, dan efektif untuk menumbuhkembangkan budaya mutu, serta menerapkan inovasi SPM, seperti: audit berbasis resiko (Risk Based Audit) atau inovasi lainnya
14	IKU	Ketersediaan bukti yang sahih terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsurunsur, yang meliputi: hasil audit internal, umpan balik, kinerja proses dan kesesuaian produk, status tindakan pencegahan dan perbaikan, tindak lanjut dari rapat tinjauan manajemen sebelumnya, perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan rekomendasi untuk peningkatan
15	IKU	Perolehan status terakreditasi program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).
16	IKU	Ketersediaan dokumen efektivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu pada tiap kriteria yang memenuhi 4 aspek sebagai berikut: 1) keberadaan dokumen formal penetapan standar mutu, 2) standar mutu dilaksanakan secara konsisten, 3) monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan, dan 4) hasilnya ditindak lanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu.
17	IKU	Memiliki unit yang bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan ciri khusus al Islam Kemuhammadiyahan di PTMA

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
18	IKU	Keberadaan pedoman yang memuat kualifikasi dan kompetensi pimpinan UM Pontianak
19	IKU	Diseminasi hasil kerja UM Pontianak minimal setiap tahun secara bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada semua stakeholders
20	IKU	Melaksanakan rapat tinjauan manajemen dan ditindaklanjuti secara konsisten
21	IKU	Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra Kerjasama serta hasil monitoring dan evaluasi kepuasan mitra Kerjasama
22	IKU	Ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi
23	IKU	Ketersediaan dokumen mengenai jejaring dan mitra kerjasama yang relevan dengan VMTS dan bermanfaat bagi pengembangan tridharma institusi yang mencakup kerjasama lokal/wilayah, nasional dan internasional
24	IKU	Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan, tingkat kepuasan mitra kerjasama yang diukur dengan instrumen yang sahih, serta upaya perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis
25	IKT	Ketersediaan bukti sahih kerjasama pengakuan Joint Research
26	IKT	Kepuasan pihak mitra kerjasama
27	IKT	Jumlah Kerjasama perguruan tinggi
28	IKT	Jumlah program studi yang melakukan kerja sama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba atau QS Top 100 WCU by Subject
29	IKT	Jumlah Perjanjian Kerja Sama (PKS) terkait pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran)
30	IKT	Jumlah PKS terkait penyediaan program magang (setidaknya 1 semester penuh)
31	IKT	Ketersediaan data jumlah, lingkup, relevansi, dan kebermanfaatan kerjasama
32	IKT	Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja
33	IKT	Pedoman kualifikasi dan kompetensi pimpinan

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja dalam bidang tata pamong, tata kelola, dan kerjasama dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian signifikan seperti peningkatan efektivitas sistem tata kelola, pertumbuhan jumlah kerjasama strategis, dan peningkatan kepuasan stakeholder. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem tata kelola, penguatan monitoring implementasi kerjasama, dan peningkatan

efektivitas komunikasi antar unit kerja.

f. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Sistem penjaminan mutu tata pamong, tata kelola, dan kerjasama diimplementasikan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang terintegrasi. Lembaga Penjaminan Mutu UM Pontianak berperan aktif dalam memastikan seluruh proses tata kelola berjalan sesuai standar yang ditetapkan, melakukan audit mutu internal secara berkala, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu ini didukung oleh sistem informasi yang memungkinkan monitoring dan evaluasi secara real-time.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan stakeholder terhadap sistem tata pamong, tata kelola, dan kerjasama. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi, dengan rata-rata nilai kepuasan mencapai 85%. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi meliputi transparansi sistem tata kelola, responsivitas terhadap kebutuhan stakeholder, dan efektivitas program kerjasama. Feedback dari pengguna menjadi masukan berharga untuk perbaikan sistem tata kelola secara berkelanjutan.

h. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap sistem tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, dapat disimpulkan bahwa UM Pontianak telah berada pada zona ekspansif yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan sistem tata kelola yang efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya diperlukan pengembangan, penguatanm dan penyempurnaan modifikasi untuk terus meningkatkan pencapaian kinerja tata pamong dan kerja sama secara berkelanjutan.

Tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi: penguatan implementasi sistem informasi terintegrasi, peningkatan kapasitas SDM dalam bidang manajemen dan tata kelola, pengembangan sistem monitoring kerjasama yang lebih efektif, penguatan implementasi nilai-nilai AIK dalam sistem tata kelola, serta perluasan jejaring kerjasama strategis. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan tercapainya visi UM Pontianak sebagai universitas unggul yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan.

Adapun **strategi pengembangan UM Pontianak** dalam pencapaian kinerja tata pamong, tata kelola, dan kerjasama adalah sebagai berikut:

1. Menyempurnakan tata kelola universitas yang memenuhi standar *good university governance*.

2. Menyelenggarakan penataan struktur organisasi, tugas, fungsi dan wewenang serta sistem penjaminan mutu internal kepada seluruh sivitas akademika.
3. Optimalisasi fungsi penjaminan mutu pada semua tingkatan manajemen mulai dari rektorat hingga ke prodi.
4. Optimalisasi layanan sistem informasi tata kelola dalam pengelolaan institusi dan pengambilan keputusan.
5. Pengembangan sistem penjaminan mutu institusi yang efektif mengacu pada akreditasi dan pemeringkatan nasional yaitu BAN-PT, Kemendikbud Dikti, dan LAM.
6. Pengembangan kerjasama nasional dan international di tingkat Universitas.
7. Penyempurnaan Kurikulum pembelajaran secara *Scientific Vision*.
8. Penyempurnaan Dokumen SPMI sesuai dengan pedoman MBKM dan matriks penilaian Akreditasi.
9. Optimalisasi peran Gugus Penjaminan Mutu dalam mengawal proses penjaminan mutu di semua lini.
10. Optimalisasi peran sivitas UM Pontianak di organisasi perserikatan Muhammadiyah dan organisasi publik lainnya sebagai representasi tugas kepemimpinan publik.

2.1.3 Mahasiswa

a. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan komponen vital dalam ekosistem pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak). Sebagai generasi penerus yang akan menjadi kader Muhammadiyah dan pemimpin masa depan, mahasiswa UM Pontianak dipersiapkan tidak hanya untuk menguasai bidang keilmuan mereka, tetapi juga untuk memiliki karakter Islami yang kuat dan jiwa kepemimpinan yang tangguh. Perkembangan zaman yang semakin kompleks, terutama di era digitalisasi, menuntut UM Pontianak untuk mengembangkan sistem pembinaan mahasiswa yang komprehensif, mencakup aspek akademik, non-akademik, dan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

b. Kebijakan

UM Pontianak telah menetapkan berbagai kebijakan strategis terkait pengelolaan dan pengembangan mahasiswa yang dituangkan dalam berbagai dokumen formal. Kebijakan tersebut mencakup sistem penerimaan mahasiswa baru yang berkeadilan, pembinaan kemahasiswaan yang terstruktur, pengembangan bakat dan minat, program beasiswa, layanan kesejahteraan

mahasiswa, serta program pengembangan *soft skills* dan karakter. Seluruh kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa, tuntutan dunia kerja, dan nilai-nilai AIK yang menjadi kekhasan institusi. Adapun kebijakan mahasiswa dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 5. Kebijakan Standar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak

No	Keterangan	Peraturan/Dokumen Formal	Deskripsi
1	Sistem seleksi	Surat Keputusan Rektor tentang Penerimaan Mahasiswa Baru	Menjadi landasan hukum dalam proses seleksi mahasiswa baru, baik dalam tata cara maupun dasar pengambilan keputusan hasil seleksi.
2	Layanan Mahasiswa	Surat Keputusan Rektor tentang Peraturan Akademik	Landasan hukum layanan mahasiswa dari proses pembelajaran, bimbingan akademik, penelitian, pengabdian dan AIK.
		Buku Panduan Akademik dan Bimbingan Konseling	Buku Pedoman Akademik dan Layanan Kemahasiswaan yang menjadi pegangan mahasiswa selama proses pendidikan di UM Pontianak.
		Panduan SIMKATMAWA Tahun 2025	Panduan di dalam menyusun program bidang kemahasiswaan (ko dan ekstra kurikuler) baik ditingkat wilayah, nasional maupun internasional.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak mengembangkan standar kemahasiswaan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi dengan mempertimbangkan kekhasan sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Strategi pencapaian standar dilaksanakan melalui: pertama, pengembangan sistem seleksi mahasiswa baru yang berkualitas; kedua, penguatan program pembinaan akademik dan non-akademik; ketiga, pengembangan program kreativitas dan inovasi mahasiswa; keempat, penguatan implementasi nilai-nilai AIK dalam kegiatan kemahasiswaan; dan kelima, pengembangan program kewirausahaan mahasiswa.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama bidang kemahasiswaan meliputi: rasio pendaftar terhadap daya tampung minimal 3:1, persentase mahasiswa penerima beasiswa minimal 20%, tingkat kelulusan tepat waktu minimal 50%, tingkat prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional minimal 30 prestasi per tahun, serta tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengembangan soft skills

minimal 90%. Seluruh indikator ini dimonitor secara berkala untuk memastikan pencapaian target yang ditetapkan.

UM Pontianak juga menetapkan Indikator Kinerja Tambahan yang mencerminkan keunggulan institusi dalam bidang kemahasiswaan, seperti: tingkat penguasaan nilai-nilai AIK, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, tingkat partisipasi dalam program pengabdian masyarakat, jumlah inovasi yang dihasilkan mahasiswa, serta tingkat keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. IKT ini menjadi nilai tambah yang membedakan lulusan UM Pontianak dengan institusi lainnya.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus eleksi pada program utama
2	IKU	Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama
3	IKU	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa
4	IKU	UM Pontianak menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bentuk: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, 2) peningkatan kesejahteraan, serta 3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan.
5	IKU	Mutu layanan kemahasiswaan dalam bentuk: (1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat; (2) peningkatan kesejahteraan; serta (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan
6	IKT	Penerimaan mahasiswa baru mengakomodasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, meski kemampuan ekonominya terbatas
7	IKT	Penerimaan mahasiswa baru mengakomodasi calon mahasiswa yang memiliki komitmen terhadap pengembangan organisasi dan amal usaha Muhammadiyah Aisyiyah
8	IKT	Persentase mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer
9	IKT	UM Pontianak menyelenggarakan pembinaan terhadap mahasiswa baru dalam bentuk: (1) kegiatan Pekan Ta'aruf; (2) Kuliah Umum; dan (3) Orientasi Dasar-Dasar Islam (ODDI)
10	IKT	Bentuk kegiatan pembinaan di bidang peningkatan kesejahteraan dalam bentuk : (1) bimbingan dan konseling; (2) layanan beasiswa; dan (3) layanan kesehatan).
11	IKT	Jumlah prestasi non-akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa
12	IKT	Tingkat kepuasaan mahasiswa terhadap pembinaan/layanan kemahasiswaan
13	IKT	Tersedia dokumen regulasi pembinaan mahasiswa
14	IKT	Tersedia bukti layanan Kesehatan: (1) surat Keputusan unit pengelola layanan kesehatan mahasiswa; (2) Prosedur Operasional Baku (POB) layanan kesehatan mahasiswa; (3) Ruang khusus layanan atau klinik kesehatan mahasiswa;

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
15	IKT	Tersedia bukti layanan pengembangan karier: (1) Surat Keputusan unit pengelola pusat karir di tingkat PT; (2) Tersedia program kerja terstruktur dalam pembekalan karir bagi mahasiswa/alumni; (3) Laporan akademik pelaksanaan/realisasi rencana program kerja terstruktur dalampembekalan karir bagi mahasiswa/alumni; (4) Laporan akademik pelaksanaan seminar dan/atau workshop pengelolaan karir mahasiswa dan/atau alumni; (5) Laporan akademik pelaksanaan pendidikan dan pelatihan karir bagi mahasiswa dan/atau alumni; (6) Terdapat sistem informasi untuk pengelolaan karir mahasiswa dan/atau alumni; (7) Laporan akademik pelaksanaan kegiatan penelurusan alumni melalui tracer study; (8) Terdapat website dan/atau sistem informasi yang berisi informasi dan/atau angket tracer study untuk alumni.
16	IKT	Ketersediaan sarana dan prasarana kemahasiswaan: (1) Terdapat gedung/ruang sekretariat untuk setiap organisasi kemahasiswaan; (2) Terdapat portal kemahasiswaan yang terintegrasi dengan portal utama PT; (3) Terdapat sarana prasarana kegiatan/latihan mahasiswa dalam bidang olahraga; (4) Terdapat sarana prasarana kegiatan/latihan mahasiswa dalam bidang pengembangan Seni dan budaya; (5) Terdapat sarana prasarana kegiatan dan pengembangan kompetensi mahasiswa bidang penalaran dan kreativitas; (6) Terdapat sarana prasarana kegiatan pengembangan kerohanian mahasiswa; (7) Terdapat sarana prasarana pertemuan guna pengembangan kegiatan minat bakat mahasiswa; (8) Terdapat sarana prasarana pertunjukan/pentas seni/pameran karya mahasiswa
17	IKT	Tersedia dokumen penghargaan prestasi mahasiswa: (1) Terdapat peraturan pimpinan PT atau pejabat yang berwenang disertai dengan buku panduan yang mengatur pemberian penghargaan terhadap prestasi mahasiswa; (2) Terdapat surat keputusan pemberian penghargaan prestasi mahasiswa sebagai wujud implementasi dari peraturan pimpinan pemberian penghargaan terhadap prestasi mahasiswa; (3) Terdapat peraturan pimpinan PT atau pejabat yang berwenang disertai dengan buku panduan ekuivalensi prestasi dengan nilai akademik mahasiswa
18	IKT	Tersedia dokumen rekognisi mahasiswa: (1) Pendaftaran Paten; (2) Hak Cipta/Buku; (3) Juri/Pelatih Internasional/Nasional; (4) Pemakalah/Speaker Conference/Seminar Nasional/Internasional (dihitung per judul paper); (5) Peserta Pameran Internasional/Nasional
19	IKT	Total mahasiswa yang mengikuti pertukaran terhadap total mahasiswa aktif
20	IKT	Total mahasiswa yang mengikuti pengabdian terhadap total mahasiswa aktif
21	IKT	Tersedia dokumen kegiataan pembinaan mental kebangsaan: (1) Melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan mahasiswa; (2) Melaksanakan kegiatan pendidikan bela negara/kewiraan/wawasan nusantara; (3) Melaksanakan kegiatan pendidikan norma, etika, pembinaan karakter, dan soft skills mahasiswa; (4) Melaksanakan

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
		kegiatan pendidikan atau gerakan anti Korupsi; (5) Melaksanakan kegiatan pendidikan atau gerakan anti penyalahgunaan NAPZA; (6) Melaksanakan kegiatan pendidikan atau gerakan anti radikalisme; (7) Melaksanakan kegiatan kampanye pencegahan kekerasan seksual dan Perundungan (bullying); (8) Melaksanakan kegiatan kampanye kampus sehat dan/atau green campus
22	IKT	Kebijakan penerimaan mahasiswa baru

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja bidang kemahasiswaan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian signifikan seperti peningkatan prestasi mahasiswa, pertumbuhan jumlah penerima beasiswa, dan peningkatan tingkat kelulusan tepat waktu. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti penguatan program kewirausahaan, optimalisasi program internasionalisasi, dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen.

f. Penjaminan Mutu SDM

Sistem penjaminan mutu kemahasiswaan diimplementasikan melalui siklus PPEPP yang terintegrasi. Lembaga Penjaminan Mutu berkoordinasi dengan Bidang Kemahasiswaan dalam memastikan seluruh program kemahasiswaan berjalan sesuai standar, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu ini didukung oleh sistem informasi kemahasiswaan yang terintegrasi.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dengan rata-rata nilai kepuasan mencapai 82%. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi meliputi kualitas pembimbingan akademik, ketersediaan program beasiswa, dan dukungan terhadap kegiatan kemahasiswaan. Feedback dari mahasiswa menjadi masukan berharga untuk perbaikan layanan kemahasiswaan secara berkelanjutan.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Mahasiswa serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap bidang kemahasiswaan, dapat disimpulkan bahwa UM Pontianak telah menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan dan pengembangan mahasiswa. Tindak lanjut yang akan

dilakukan meliputi: penguatan program kewirausahaan mahasiswa, peningkatan program internasionalisasi, pengembangan sistem informasi kemahasiswaan yang lebih integratif, penguatan implementasi nilai-nilai AIK dalam kegiatan kemahasiswaan, serta pengembangan program pembinaan soft skills yang lebih komprehensif. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan pengembangan mahasiswa yang optimal sesuai dengan visi dan misi UM Pontianak.

Strategi pengembangan UM Pontianak sebagai rencana tindak lanjut dalam Pencapaian kinerja Standar Mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi kerja sama yang dimiliki untuk melakukan promosi dengan memanfaatkan mahasiswa dan dosen sebagai agen promosi melalui platform-platform media sosial dan membangun data base terintegrasi mengenai wilayah asal mahasiswa agar strategi promosi menjadi lebih efektif.
2. Optimalisasi kerja sama dan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan layanan mahasiswa dan banyak berpartisipasi atas peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.
3. Meningkatkan kompetensi SDM dan mahasiswa melalui workshop/pelatihan dengan mengembangkan kerjasama-kerjasama dengan Lembaga-lembaga yang membuka peluang untuk pengembangan kompetensi.
4. Optimalisasi kerjasama dan tingkatkan partisipasi Dosen dan mahasiswa sebagai agen promosi yang efektif untuk menjaring minat calon mahasiswa baru.
5. Optimalisasi pengembangan dan perbaikan layanan mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kompetensi dan kreatifitas yang baik untuk menghadapi kompetisi yang tinggi di dunia kerja.
6. Perbaikan strategi promosi dengan meningkatkan kompetensi SDM, sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaring mahasiswa dalam dan luar negeri.
7. Pengembangan tata Kelola pendampingan/pembinaan,sarana dan prasarana layanan mahasiswa yang terintegrasi Sistem Informasi.

2.1.4 Sumber Daya Manusia

a. Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) memiliki komitmen kuat dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai pilar utama kemajuan institusi. Kebutuhan akan SDM yang berkualitas menjadi fokus utama mengingat

peran strategis universitas dalam pembangunan daerah Kalimantan Barat. Saat ini, UM Pontianak menghadapi tantangan berupa kebutuhan peningkatan kualifikasi akademik dosen, pemerataan rasio dosen-mahasiswa, dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan. Kondisi existing menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal dengan realitas yang ada, sehingga diperlukan perencanaan strategis yang matang dalam pengelolaan SDM.

b. Kebijakan

Dalam upaya pengelolaan SDM yang efektif, UM Pontianak telah menetapkan serangkaian kebijakan strategis yang mencakup sistem rekrutmen berbasis kompetensi, pengembangan karir berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan. Kebijakan ini dituangkan dalam berbagai peraturan internal universitas yang mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Program pengembangan kompetensi dosen melalui studi lanjut, sertifikasi profesional, dan pelatihan reguler menjadi prioritas utama. Selain itu, kebijakan remunerasi berbasis kinerja diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas SDM. Adapun kebijakan sumber daya manusia dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kebijakan Standar Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Komponen	Peraturan/Dokumen Formal	Deskripsi
1.	Kebijakan kualifikasi akademik	Undang-Undang Nomor 12 Rahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Mendefinisikan bahwa	Guru dan Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, Sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
		Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi	Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
		Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang SN DIKTI	Landasan hukum pelaksanaan standarisasi pengelolaan PT diantaranya adalah standar SDM PT

No	Komponen	Peraturan/Dokumen Formal	Deskripsi
2	Kebijakan Pengelola SDM	Pedoman PP Muhammadiyah No.02/PED/I.0/B/2012 tentang PTM	Tentang perekrutan dan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi SDM yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Strategi pencapaian standar dilakukan melalui program akselerasi studi lanjut dosen, peningkatan jumlah publikasi ilmiah, dan pengembangan kemampuan penelitian dan pengabdian masyarakat. Target minimal 50% dosen bergelar doktor pada tahun 2030 ditetapkan sebagai bagian dari standar akademik. Implementasi standar ini didukung dengan penyediaan bantuan pendidikan, fasilitasi penelitian, dan program pertukaran dosen.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator kinerja utama SDM UM Pontianak meliputi rasio dosen-mahasiswa yang ideal, persentase dosen berkualifikasi S3, jumlah publikasi internasional, dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik. Pencapaian target ini dimonitor secara berkala melalui sistem penjaminan mutu internal. Indikator ini menjadi tolok ukur utama dalam evaluasi kinerja institusi dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan SDM. Berikut detail indikator utama:

Tabel. Indikator Kinerja Bidang SDM

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Rasio jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen terhadap jumlah program studi.
2	IKU	Persentase jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional terhada jumlah seluruh dosen tetap.
3	IKU	Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional /sertifikat profesi terhadap jumlah seluruh dosen tetap
4	IKU	Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen (dosen tetap dan dosen tidak tetap).
5	IKU	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap.
6	IKU	Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap
7	IKU	Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 terhadap total dosen
8	IKU	Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.).
9	IKT	Persentase jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di DUDI

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
		minimum 6 bulan selama 5 tahun terakhir terhadap jumlah dosen tetap
10	IKT	Jumlah Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain dalam negeri
11	IKT	Kemampuan dosen dan tenaga kependidikan membaca al-quran

Sebagai pelengkap indikator utama, UM Pontianak juga menetapkan indikator kinerja tambahan yang mencakup tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat, jumlah inovasi pembelajaran, dan keterlibatan dalam jejaring akademik internasional. Indikator ini dirancang untuk mendorong pengembangan SDM yang lebih komprehensif dan berorientasi pada keunggulan kompetitif institusi.

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja SDM dilakukan secara sistematis melalui mekanisme audit internal dan eksternal. Hasil evaluasi menunjukkan tren positif dalam peningkatan kualifikasi akademik dosen dan produktivitas penelitian. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus, seperti pemerataan beban kerja dan peningkatan kompetensi digital tenaga kependidikan.

f. Penjaminan Mutu SDM

Sistem penjaminan mutu SDM UM Pontianak diimplementasikan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang terintegrasi. Proses ini melibatkan unit penjaminan mutu internal yang bekerja sama dengan fakultas dan program studi dalam memastikan tercapainya standar mutu yang ditetapkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas sistem penjaminan mutu.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna terhadap kinerja SDM UM Pontianak menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup baik, dengan nilai rata-rata 3.5 dari skala 4.0. Feedback dari mahasiswa, alumni, dan mitra eksternal menjadi masukan berharga dalam penyempurnaan layanan akademik dan non-akademik. Hasil survei ini juga digunakan sebagai dasar pengembangan program peningkatan kompetensi SDM.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar SDM serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap pencapaian standar SDM, UM Pontianak telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek namun masih memerlukan perbaikan di bidang tertentu. Tindak lanjut yang direncanakan

meliputi penguatan program pengembangan kompetensi digital, peningkatan fasilitas penelitian, dan optimalisasi sistem remunerasi berbasis kinerja. Rencana perbaikan ini akan diimplementasikan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas dan ketersediaan sumber daya.

Strategi pengembangan UM Pontianak sebagai upaya tindak lanjut dalam pencapaian kinerja Standar SDM adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dosen untuk melanjutkan studi S3 berdasarkan kompetensi keilmuwan yang dibutuhkan program studi
2. Memfasilitasi kursus TOEFL/IELTS dan TKDA bagi dosen yang akan mengikuti sertifikat pendidikan dan yang akan melanjutkan pendidikan
3. Mendorong Dosen untuk melakukan publikasi karya ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Internasional Bereputasi
4. Mendorong pengembangan Laboratorium atau pusat riset berdasarkan keilmuwan dosen
5. Mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan
6. Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dengan mengikuti workshop/pelatihan sertifikasi kompetensi

2.1.5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana

a. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana merupakan aspek fundamental dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak). Sebagai institusi pendidikan yang terus berkembang, UM Pontianak memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan, serta dukungan sarana prasarana yang memadai untuk menjamin kualitas layanan pendidikan. Perkembangan teknologi dan tuntutan stakeholder mendorong UM Pontianak untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan mengembangkan infrastruktur pembelajaran yang modern sesuai dengan standar pendidikan tinggi.

b. Kebijakan

UM Pontianak telah menetapkan kebijakan komprehensif dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana yang dituangkan dalam berbagai dokumen formal. Kebijakan tersebut mencakup perencanaan anggaran berbasis kinerja, diversifikasi sumber pendanaan, sistem pengendalian internal, pengelolaan aset, pengembangan infrastruktur pembelajaran, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Seluruh kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan, serta mengacu pada

regulasi yang berlaku.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak mengembangkan standar pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Strategi pencapaian standar dilaksanakan melalui: pertama, penguatan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi; kedua, pengembangan sumber pendanaan alternatif; ketiga, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran; keempat, modernisasi infrastruktur teknologi informasi; dan kelima, pengembangan sistem pemeliharaan yang preventif dan prediktif.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama meliputi: rasio pendapatan terhadap jumlah mahasiswa, persentase pendapatan dari unit bisnis minimal 20%, tingkat efisiensi anggaran minimal 90%, rasio ruang pembelajaran terhadap mahasiswa sesuai standar nasional, tingkat ketersediaan bandwidth internet minimal 1 Mbps per mahasiswa, serta persentase laboratorium yang memenuhi standar minimal 100%. Indikator-indikator ini dimonitor secara berkala untuk memastikan pencapaian target yang ditetapkan.

UM Pontianak juga menetapkan Indikator Kinerja Tambahan seperti: tingkat implementasi sistem keuangan terintegrasi, jumlah fasilitas pendukung kegiatan kemahasiswaan, tingkat pemanfaatan energi terbarukan, jumlah ruang diskusi kolaboratif, tingkat digitalisasi layanan administrasi, serta jumlah fasilitas ramah difabel. IKT ini menjadi nilai tambah yang mencerminkan komitmen UM Pontianak terhadap pengembangan infrastruktur yang berkualitas. Berikut ini indikator strategis.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi
2	IKU	Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi
3	IKU	Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun
4	IKU	Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun
5	IKU	Rata-rata dana PkM dosen/ tahun
6	IKU	Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi
7	IKU	Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi.
8	IKT	Kinerja Dana Operasional Pendidikan
9	IKT	Kinerja Dana Operasional dalam bentuk Rasio pendapatan

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
		kegiatan usaha
10	IKT	Kinerja Dana Operasional dalam bentuk Rasio beban tetap, beban hutang disbanding pendapatan
11	IKT	Perolehan Dana Hibah Penelitian Eksternal > 80% dari Total dana Hibah dengan proporsi persentase
12	IKT	Perolehan Dana Hibah PkM Eksternal
13	IKT	Dana Internal dari Total dana Penelitian
14	IKT	Dana Internal dari Total dana PkM
15	IKT	Dana Publikasi Artikel Penelitian Dosen
16	IKT	Dana Publikasi Artikel Penelitian Mahasiswa
17	IKT	Dana Penelitian, PkM, dan Publikasi.
18	IKT	Dana Investasi Sarana & Prasarana
19	IKT	Dana Investasi TIK
20	IKT	Dana Investasi SDM Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan Alumni
21	IKT	Anggaran untuk Pendidikan, Pengajaran, Kurikulum, dan Pengembangan Suasana Akademik
22	IKT	Dana Anggaran untuk AIK
23	IKT	Tata Kelola Kelembagaan, Penjaminan Mutu, dan Kerjasama
24	IKT	Promosi
25	IKT	Program internasionalisas
26	IKT	Laporan Keuangan
27	IKT	Pembiayaan Kerjasama dengan persyarikatan

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana dilakukan secara sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian signifikan seperti peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan, pengembangan infrastruktur pembelajaran modern, dan peningkatan kapasitas bandwidth internet. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti optimalisasi pendapatan unit bisnis, pengembangan fasilitas riset, dan peningkatan efisiensi energi (hasil evaluasi terlampir).

f. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana diimplementasikan melalui siklus PPEPP yang terintegrasi. Lembaga Penjaminan Mutu berkoordinasi dengan Biro Keuangan dan Sarana Prasarana dalam memastikan seluruh pengelolaan berjalan sesuai standar, melakukan audit internal secara berkala, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu ini didukung oleh sistem informasi manajemen yang terintegrasi.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan stakeholder terhadap pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dengan rata-rata nilai kepuasan mencapai 83%. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi meliputi transparansi pengelolaan keuangan, kualitas infrastruktur pembelajaran, dan keandalan sistem informasi. Feedback dari pengguna menjadi masukan berharga untuk perbaikan layanan secara berkelanjutan.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Keuangan, Sarana dan Prasarana serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan bahwa UM Pontianak telah menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana. Tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi: penguatan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi, pengembangan unit bisnis strategis, peningkatan kualitas infrastruktur penelitian, implementasi sistem manajemen aset terintegrasi, serta pengembangan fasilitas pembelajaran yang lebih modern. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai dalam mendukung pencapaian visi dan misi UM Pontianak.

Strategi pengembangan UM Pontianak sebagai upaya tindak lanjut dalam pencapaian standar keuangan, sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi penggunaan keuangan yang berbiaya tinggi dengan efektif dan efisien.
2. Peningkatan promosi dan publikasi keunggulan perguruan tinggi
3. Penyediaan beasiswa berprestasi maupun beasiswa produktif.
4. Peningkatan fasilitas IT yang terpadu dengan memanfaatkan kerjasama antar PTM se Indonesia
5. Meningkatkan kredibilitas perguruan tinggi melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian.
6. Meningkatkan daya saing Perguruan tinggi untuk mendapatkan hibah dari pemerintah
7. Meningkatkan kerjasama PTMA dalam pelaksanaan pembelajaran, penelitian dan pengabdian.
8. Pemenuhan standar sarana dan prasarana secara bertahap
9. Peningkatan pendapatan dari unit bisnis
10. Peningkatan pendapatan dari hasil Kerjasama dan hibah
11. Meningkatkan kredibilitas perguruan tinggi melalui peningkatan kualitas

pembelajaran, penelitian dan pengabdian

12. Meningkatkan daya saing Perguruan tinggi untuk mendapatkan hibah dari pemerintah
13. Meningkatkan kerjasama PTMA dalam pelaksanaan pembelajaran, penelitian dan pengabdian.

2.1.6 Pendidikan

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak). Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, UM Pontianak berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut UM Pontianak untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter Islami.

b. Kebijakan

UM Pontianak telah menetapkan kebijakan komprehensif dalam penyelenggaraan pendidikan yang dituangkan dalam berbagai dokumen formal. Kebijakan tersebut mencakup pengembangan kurikulum berbasis KKNI dan SN-DIKTI, implementasi pembelajaran berbasis teknologi, sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran, pengembangan kompetensi dosen, serta integrasi nilai-nilai AIK dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan stakeholder, dan nilai-nilai Islam.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak mengembangkan standar pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Strategi pencapaian standar dilaksanakan melalui: pertama, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan industri dandunia usaha; kedua, implementasi metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi; ketiga, penguatan kompetensi pedagogik dosen; keempat, pengembangan resources pembelajaran digital; dan kelima, penguatan integrasi nilai-nilai AIK dalam proses pembelajaran.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama bidang pendidikan meliputi: tingkat kelulusan tepat waktu minimal 50%, rata-rata IPK lulusan minimal 3.25, waktu tunggu lulusan

mendapatkan pekerjaan pertama maksimal 6 bulan, tingkat kepuasan pengguna lulusan minimal 80%, serta persentase program studi terakreditasi unggul minimal 50%. Indikator- indikator ini dimonitor secara berkala untuk memastikan pencapaian target yang ditetapkan.

UM Pontianak menetapkan Indikator Kinerja Tambahan seperti: tingkat penguasaan bahasa asing lulusan, jumlah mata kuliah yang menerapkan pembelajaran daring, tingkat implementasi nilai-nilai AIK dalam pembelajaran, jumlah program studi yang menyelenggarakan kelas internasional, serta tingkat partisipasi mahasiswa dalam program pertukaran internasional. IKT ini menjadi nilai tambah yang membedakan lulusan UM Pontianak dengan institusi lainnya.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Ketersediaan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders
2	IKU	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum
3	IKU	Ketersediaan pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya
4	IKU	Ketersediaan pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman
5	IKU	Ketersediaan pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran
6	IKU	Ketersediaan kebijakan dan pedoman yang komprehensif dan rinci untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
7	IKU	Ketersediaan pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
8	IKU	Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik
9	IKU	Ketersediaan hasil analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten
10	IKU	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan proses pembelajaran
11	IKU	Keterlaksanaan dan keberkalaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. (kuliah umum/ studium generale, seminar ilmiah, bedah buku)
12	IKU	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
13	IKU	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI
14	IKU	Capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan, mengacu pada hasil kesepakatan dengan asosiasi penyelenggara program studi sejenis dan organisasi profesi, dan memenuhi level KKNI, serta dimutakhirkan secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna
15	IKU	Struktur kurikulum memuat keterkaitan antara matakuliah dengan capaian pembelajaran lulusan yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas
16	IKU	Kurikulum program studi memiliki penciri M Pontianak dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perspektif Muhammadiyah
17	IKU	Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran, yang terdiri atas sifat: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa
18	IKU	Ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) 100%
19	IKU	Kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan
20	IKU	Bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar
21	IKU	Pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran
22	IKU	Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran
23	IKU	Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan
24	IKU	Tersedia dokumen pemenuhan 5 prinsip penilaian yang dilakukan secara terintegrasi dan dilengkapi dengan rubrik/portofolio penilaian
25	IKU	Tersedia dokumen kesesuaian teknik dan instrumen penilaian terhadap capaian pembelajaran
26	IKU	Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan, mencakup aspek: keserbacakupan, kedalaman, dan kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir
27	IKU	Penetapan profil lulusan sesuai dengan scientific vision, market signals dan KKNI
28	IKU	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang level KKNI
29	IKU	Rata-rata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir
30	IKU	Jumlah mahasiswa berprestasi akademik tingkat internasional terhadap jumlah mahasiswa
31	IKU	Jumlah mahasiswa berprestasi akademik tingkat nasional terhadap jumlah mahasiswa
32	IKU	Jumlah mahasiswa berprestasi akademik tingkat lokal terhadap jumlah mahasiswa
33	IKU	Jumlah mahasiswa berprestasi non-akademik tingkat nasional terhadap jumlah mahasiswa

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
34	IKU	Jumlah mahasiswa berprestasi non-akademik tingkat lokal terhadap jumlah mahasiswa
35	IKU	Jumlah lulusan tepat waktu terhadap jumlah mahasiswa angkatannya (3,5 < MS ≤ 4,5)
36	IKU	Persentase jumlah lulusan yang merespons tracer Study
37	IKU	Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama < 6 bulan
38	IKU	Kesesuaian bidang kerja lulusan
39	IKU	Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan tingkat internasional/multinasional masa tunggu lulusan kurang dari 6 bulan
40	IKT	Ketersediaan laporan monitoring Pembelajaran
41	IKT	Ketersediaan pedoman pembimbingan akademik
42	IKT	Ketersediaan kebijakan tertulis tentang suasana akademik
43	IKT	Waktu penyelesaian tugas akhir mahasiswa kurang dari dua semester
44	IKT	Dosen pembimbing melaksanakan bimbingan skripsi minimal 8 kali
45	IKT	Kurikulum berdaya saing internasional
46	IKT	Jumlah SKS pada prodi yang mahasiswanya memiliki pengalaman belajar di luar kampus
47	IKT	Jumlah mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar di luar negeri
48	IKT	Integrasi kegiatan proses pembelajaran dengan nilai-nilai Islam perspektif Muhammadiyah
49	IKT	Persentase kahadiran dosen dari seluruh pertemuan
50	IKT	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)
51	IKT	Jumlah mata kuliah yang 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir projectbased learning.
52	IKT	Tersedia instrumen penilaian untuk semua mata kuliah
53	IKT	Memiliki skor TOEFL untuk semua program studi dari MU Cell
54	IKT	Lulusan memiliki sertifikat kompetensi
55	IKT	Jumlah lulusan yang mendapatkan perkerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah dengan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum
56	IKT	Jumlah lulusan yang mendapatkan perkerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah pada perusahaan swasta dalam negeri atau luar negeri, dan bersifat multinasional maupun non- multinasional
57	IKT	Persentase lulusan berpenghasilan >1.2X UMR sebelum lulus
58	IKT	Persentase lulusan yang melanjutkan studi dengan masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah
59	IKT	Bahan Pustaka (Jurnal akreditasi internasional bereputasi)
60	IKT	Bahan pustaka berupa jurnal terakreditasi nasional
61	IKT	Indeks Kepuasan civitas akademika terhadap sarana dan

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
		prasarana
62	IKT	Perpustakaan memiliki aksesibilitas mahasiswa yang berkubutuhan khusus
63	IKT	Tingkat kunjungan e-library perpustakaan
64	IKT	Blueprint pengembangan dan pengelolaan sarana IT informasi
65	IKT	Fasilitas Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
66	IKT	Bahan Pustaka berupa Buku Teks
67	IKT	Sarana Laboratorium

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja bidang pendidikan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian signifikan seperti peningkatan rata-rata IPK lulusan, penurunan masa tunggu mendapatkan pekerjaan, dan peningkatan kepuasan pengguna lulusan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti internasionalisasi program studi, pengembangan pembelajaran daring, dan penguatan integrasi AIK dalam pembelajaran (tabel terlampir).

f. Penjaminan Mutu Proses Pendidikan

Sistem penjaminan mutu pendidikan diimplementasikan melalui siklus PPEPP yang terintegrasi. Unit Penjaminan Mutu berkoordinasi dengan fakultas dan program studi dalam memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu ini didukung oleh sistem informasi akademik yang terintegrasi.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan stakeholder terhadap kualitas lulusan dan proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dengan rata-rata nilai kepuasan mencapai 85%. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi meliputi kompetensi profesional lulusan, kemampuan soft skills, dan penguasaan teknologi. Feedback dari pengguna menjadi masukan berharga untuk perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Pendidikan serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan bahwa UM Pontianak telah menunjukkan perkembangan positif dalam penyelenggaraan pendidikan. Tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi: penguatan implementasi

pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan program internasionalisasi, peningkatan kompetensi dosen dalam pembelajaran daring, penguatan integrasi nilai-nilai AIK dalam kurikulum, serta pengembangan sistem pembelajaran adaptif. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan tercapainya visi UM Pontianak dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter Islami.

Adapun strategi yang digunakan sebagai berikut: (mengacu staregi pada analisis SWOT) sebagai berikut :

1. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan stakeholders dan berbasis IT (*industry* 4.0 dan *humanity* 5.0) yang diselaraskan dengan visi & misi UM Pontianak;
2. Mencetak lulusan sesuai dengan profil lulusan berdasarkan kebutuhan pengguna dan analisis pasar;
3. Pengembangan proses pembelajaran yang bersifat Offline dan online disesuaikan dengan industri 4.0 dan *humanity* 5.0;
4. Penyelenggaraan kelas tatap muka daring berdasarkan pada kurikulum masing-masing prodi yang disesuaikan dengan visi & misi UM Pontianak melalui kerjasama dengan industri/perusahaan, instansi pemerintah maupun swasta;
5. Peningkatan keterlibatan program studi dalam kerja sama dengan pihak luar guna mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum yang memiliki keunggulan/pencirian setiap prodi;
6. Penguatan keunggulan program studi dalam proses pembelajaran berdasarkan teknologi informasi, dan nilai-nilai islam berkemajuan;
7. Pengembangan kurikulum berdasarkan hardskill dan softskill (afektif, kognitif, psikomotorik) dalam proses pembelajaran;
8. Standarisasi pengembangan implementasi AIK di lingkungan UM Pontianak sebagai salah satu keunggulan universitas;
9. Perancangan aturan dan mekanisme hasil tugas akhir (skripsi) mahasiswa, yang dapat dipublish di berbagai jurnal;
10. Peningkatan kegiatan penelitian dosen bersama mahasiswa yang digunakan sebagai tugas akhir dan pembelajaran mahasiswa;
11. Peningkatan kegiatan penelitian dosen-mahasiswa melalui penelitian kemitraan, PkM yang digunakan sebagai materi belajar mahasiswa;
12. Peningkatan kerjasama baik internal maupun eksternal dalam bidang penelitian (terkait dengan proses pembelajaran), akademik atmosfir;
13. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan dana hibah untuk

memperkuat daya saing UM Pontianak;

14. Peningkatan "*academic capacity building*" dosen dalam meningkatkan *academic brand-image* UM Pontianak;
15. Penguatan kurikulum dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan dan dunia kerja;
16. Penguatan nilai dan budaya mahasiswa berdasarkan *corporate culture* universitas melalui penguatan *softskill* dalam proses pembelajaran;

2.1.7 Penelitian

a. Latar Belakang

Penelitian merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi yang menjadi fokus pengembangan Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak). Sebagai institusi pendidikan tinggi di Kalimantan Barat, UM Pontianak memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian berbagai permasalahan di masyarakat melalui kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dan kompleksitas permasalahan sosial mendorong UM Pontianak untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

b. Kebijakan

UM Pontianak telah menetapkan kebijakan komprehensif dalam penyelenggaraan penelitian yang dituangkan dalam berbagai dokumen formal. Kebijakan tersebut mencakup pengembangan roadmap spenelitian, skema pendanaan internal, fasilitasi publikasi ilmiah, pengembangan pusat-pusat kajian, kerjasama penelitian, serta integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran. Kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan prioritas penelitian nasional, kebutuhan masyarakat lokal, dan nilai-nilai Islam. Adapun kebijakan penelitian Universitas Muhammadiyah Pontianak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Kebijakan Penelitian

No	Peraturan (Dokumen Formal)	Deskripsi
1	Undang-Udang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No. 158, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia No.5336)	Dasar penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan IPTEK.

No	Peraturan (Dokumen Formal)	Deskripsi
2	Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	Dasar bahwa dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.
3	Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta	Dasar bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi memerlukan peningkatan perlindungan dan jaminan kepastian hukum bagi pencipta pemegang Hak Cipta dan pemilik Hak Terkait.
4	Undang-Undang No. 13 Tahun 2015 tentang Paten	Dasar bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi memerlukan peningkatan perlindungan dan jaminan kepastian hukum tentang paten.
5	Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Dasar kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan nasional dan memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi.
6	Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen	Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan.
7	Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No.16, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia No. 5500)	Dasar tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.
8	Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 No. 64)	Sebagai dasar perencanaan riset yang terintegrasi pada level nasional dan untuk mencapai kapasitas riset yang kuat dan terarah dengan mengacu pada rencana induk riset nasional yang selaras dengan perencanaan pembangunan nasional.
9	Permendiknas No. 17 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Pkk lagiat di Perguruan Tinggi	Sebagai dasar bahwa mahasiswa/dosen/peneliti/ tenaga kependidikan yang bekerja di bidang akademik perguruan tinggi memiliki otonomi keilmuan dan kebebasan akademik untuk itu wajib menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik, terutama larangan untuk tudak melakukan plagiat dalam menghasilkan karya ilmiah.
10	Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi No. 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran Dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi	Dasar Tingkat Kesiapterapan Teknologi/TKT (Technology Readiness Level) hasil penelitian (research) dan pengembangan teknologi tertentu yang diukur secara sistematis dengan tujuan untuk dapat diadopsi oleh pengguna baik oleh pemerintah

No	Peraturan (Dokumen Formal)	Deskripsi
		industri maupun masyarakat.
11	Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	Dasar tata kelola penelitian dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
12	Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi	Dasar Manajemen Inovasi dalam mendorong dan mengelola inovasi di perguruan tinggi menghasilkan inovasi.
13	Permenristekdikti No. 27 Tahu 2019 tentang Perubahan Atas Permenristekdikti No. 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan menggunakan standar biaya keluaran	Komite Penilaian dan/atau Reviewer Proposal mempunyai tugas: 1) Menilai subtansi proposal dengan mengacu pada arah pengembangan penelitian nasional. 2) Menilai kelayakan biaya penelitian sesuai dengan Standar Biaya Keluaran dan memeriksa kewajaran biaya. 3) Menilai kesesuaian proposal berdasarkan tingkat kesiapterapan teknologi, dan memberikan rekomendasi kelayakan proposal kepada penyelenggaran penelitian
14	Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi	Sebagai dasar Ruang Lingkup Standar Penelitian terdiri dari: 1) Standar hasil penelitian. 2) Standar isi penelitian. 3) Standar proses penelitian. 4) Standar penilaian penelitian. 5) Standar peneliti. 6) Standar sarana dan prasarana penelitian. 7) Standar pengelola penelirian. 8) Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak mengembangkan standar penelitian yang melampaui Standar Nasional Penelitian Perguruan Tinggi. Strategi pencapaian standar dilaksanakan melalui: pertama, penguatan kapasitas peneliti dan kelompok riset; kedua, pengembangan fasilitas dan infrastruktur penelitian; ketiga, peningkatan kerjasama penelitian dengan mitra; keempat, fasilitasi publikasi internasional; dan kelima, penguatan integrasi nilai-nilai AIK dalam penelitian.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama bidang penelitian meliputi: jumlah publikasi internasional terindeks per dosen per tahun minimal 1 artikel, jumlah HKI terdaftar minimal 20 per tahun, jumlah sitasi karya ilmiah dosen, jumlah penelitian yang mendapatkan pendanaan eksternal minimal 30%, serta jumlah prototype hasil penelitian yang dimanfaatkan industri minimal 5 per tahun. Indikator-indikator ini dimonitor secara berkala untuk memastikan pencapaian target.

UM Pontianak menetapkan Indikator Kinerja Tambahan seperti: jumlah penelitian kolaboratif internasional, tingkat implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran, jumlah penelitian yang berbasis kearifan lokal, jumlah penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai AIK, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja
2	IKU	Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya
3	IKU	Ketersediaan dokumen pelaksanaan proses penelitian
4	IKU	Ketersedian dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan
5	IKU	Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran
6	IKU	Keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset
7	IKU	Persentase Penelitian Dosen yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi terhadap jumlah penelitian
8	IKU	Publikasi ilmiah di jurnal dalam 3 tahun terakhir
9	IKU	Persentase publikasi DTPS pada jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan program studi terhadap jumlah DTPS
10	IKU	Persentase jumlah artikel dosen yang terpublikasi dan tersitasi pertahun terhadap jumlah dosen tetap
11	IKU	Jumlah luaran penelitian/PKM dosen tetap dalam bentuk HKI (paten, paten sederhana) tiga tahun terakhir terhadap jumlah dosen
12	IKU	Persentase jumlah luaran penelitian/PkM dalam bentuk Hak Cipta, Desain Produk Industri, perlindungan varitas terhadap jumlah dosen tetap
13	IKU	Persentase jumlah luaran penelitian/PkM dosen tetap dalam bentukTeknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi) Karya Seni, Rekayasa Sosial terhadap jumlah dosen tetap
14	IKU	Persentase jumlah luaran penelitian/PkM dosen tetap yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter terhadap jumlah dosen tetap
15	IKU	Relevansi penelitian pada UPPS
16	IKU	Jumlah luaran ilmiah dosen melalui desiminasi pada konferensi/seminar internasional

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
17	IKU	Jumlah artikel ilmiah dosen yang dipakai sebagai rujukan atau referensi di publikasi ilmiah lainnya oleh peneliti lain maupun self citation
18	IKU	Jumlah luaran ilmiah dosen yang dibuat melalui kolaborasi Komunitas akademik atau komunitas professional
19	IKU	Jumlah Dosen yang mendapatkan penghargaan internasional untuk karya terapan (invensi dan inovasi) yang memiliki penjurian ketat, daya saing antar negara, dan bereputasi sesuai bidangnya
20	IKT	Jumlah paten perdosen
21	IKT	Jumlah paten yang diajukan
22	IKT	Jumlah publikasi dosen teindeks di scopus
23	IKT	Laboratorium Riset
24	IKT	Kepuasan Stakeholders Penelitian
25	IKT	Laboratorium tersertifikasi
26	IKT	Reward
27	IKT	Sarana Prasarana Penelitian
28	IKT	Upaya Tindak Lanjut Hasil Penelitian
29	IKT	Reviewer internal dan eksternal
30	IKT	Mekanisme dan Pedoman Penggunaan Dana Penelitian

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja bidang penelitian dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian signifikan seperti peningkatan jumlah publikasi internasional, pertumbuhan perolehan HKI, dan peningkatan jumlah penelitian kolaboratif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti komersialisasi hasil penelitian, penguatan jejaring internasional, dan peningkatan pendanaan eksternal.

f. Penjaminan Mutu Proses Penelitian

Sistem penjaminan mutu penelitian diimplementasikan melalui siklus PPEPP yang terintegrasi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) berkoordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu dalam memastikan seluruh proses penelitian berjalan sesuai standar, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu ini didukung oleh sistem informasi penelitian yang terintegrasi.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan stakeholder terhadap proses dan hasil penelitian. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dengan rata-rata nilai kepuasan mencapai 82%. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi meliputi relevansi

penelitian dengan kebutuhan masyarakat, kualitas publikasi, dan manfaat hasil penelitian. Feedback dari pengguna menjadi masukan berharga untuk perbaikan kualitas penelitian secara berkelanjutan.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Penelitian serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan bahwa UM Pontianak telah menunjukkan perkembangan positif dalam penyelenggaraan penelitian. Tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi: penguatan kapasitas peneliti dalam publikasi internasional, pengembangan pusat- pusat unggulan penelitian, peningkatan kerjasama penelitian internasional, penguatan sistem hilirisasi hasil penelitian, serta pengembangan penelitian berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai AIK. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan tercapainya visi UMP dalam bidang penelitian.

Strategi pengembangan UM Pontianak kedepannya sebagai tindak lanjut dalam pencapaian standar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kebijakan, peraturan dan panduan implementasi kegiatan penelitian
2. Pengembangan kebijakan, peraturan dan panduan penelitian kerjasama internasional
3. Kebijakan percepatan jabatan akademik dosen Lektor kepala dan Guru Besar untuk meningkatkan perolehan hibah eksternal
4. Kebijakan peningkatan H-Indeks dosen melalui peningkatakan kolaborasi penelitian internasional
5. Menindaklanjuti MoU dengan MoA untuk kegiatan penelitian kerjasama PTMA dan luar negeri
6. Kebijakan, peraturan integrasi kegiatan penelitian dengan bidang pengajaran

2.1.8 Pengabdian kepada Masyarakat

a. Latar Belakang

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan wujud nyata kontribusi Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Sebagai amal usaha Muhammadiyah, UM Pontianak memiliki tanggung jawab untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat, khususnya di wilayah Kalimantan Barat. Kompleksitas permasalahan sosial dan kesenjangan pembangunan mendorong UM Pontianak untuk mengembangkan program PkM yang inovatif,

berkelanjutan, dan berbasis pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

b. Kebijakan

UMP telah menetapkan kebijakan komprehensif dalam pelaksanaan PkM yang dituangkan dalam berbagai dokumen formal. Kebijakan tersebut mencakup pengembangan program PkM berkelanjutan, skema pendanaan internal, kerjasama dengan mitra, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, serta integrasi hasil PkM dalam pembelajaran. Kebijakan ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, prioritas pembangunan daerah, dan nilai-nilai Islam. Adapun kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 8. Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No	Peraturan/Dokumen Formal	Deskripsi
1	Peraturan menteri ristek No.44	Dasar pengabdian kepada masyarakat yang meliputi ruang lingkup, standar isi, proses dan penilaian, standar pelaksanaan, standar sarana dan prasarana
2	Keputusan rektor	Rencana induk pengabdian kepada masyarakat

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

UM Pontianak mengembangkan standar PkM yang melampaui Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Strategi pencapaian standar dilaksanakan melalui: pertama, pengembangan program PkM berbasis riset; kedua, penguatan kerjasama dengan mitra dan stakeholder; ketiga, pengembangan desa binaan; keempat, implementasi teknologi tepat guna; dan kelima, penguatan program pemberdayaan berbasis masjid.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator Kinerja Utama bidang PkM meliputi: jumlah program PkM berkelanjutan minimal 20 program per tahun, jumlah desa binaan minimal 10 desa, jumlah teknologi tepat guna yang diimplementasikan minimal 5 per tahun, persentase dosen yang terlibat dalam PkM minimal 80%, serta jumlah publikasi hasil PkM minimal 30 artikel per tahun. Indikator-indikator ini dimonitor secara berkala untuk memastikan pencapaian target.

UM Pontianak menetapkan Indikator Kinerja Tambahan seperti: jumlah program pemberdayaan berbasis masjid, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program PkM, jumlah program PkM yang mengintegrasikan nilai-nilai AIK, jumlah mitra yang berkelanjutan, serta tingkat adopsi teknologi tepat guna oleh

masyarakat. IKT ini menjadi nilai tambah yang mencerminkan kekhasan program PkM di UM Pontianak.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PkM
2	IKU	Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya
3	IKU	Bukti sahih pelaksanaan proses PkM
4	IKU	Satu judul pengabdian kolaborasi internasional per 6 dosen
5	IKU	Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana
6	IKU	Keberadaan kelompok pelaksana PkM
7	IKU	Persentase judul pengabdian kolaborasi nasional terhadap total dosen
8	IKU	Persentase dosen dalam diseminasi hasil pengabdian pada forum ilmiah nasional
9	IKU	Persentase dosen dalam diseminasi hasil pengabdian pada forum ilmiah internasional
10	IKU	Persentase dosen melakukan publikasi kolaborasi pengabdian terhadap total dosen
11	IKU	Jumlah Hasil PkM yang terpublikasi
12	IKU	Jumlah PkM dosen yang melibatkan mahasiswa
13	IKU	Relevansi penelitian pada UPPS
14	IKU	Persentase PkM yang dilaksanakan sesuai dengan roadmap Prodi
15	IKT	Jumlah program pengabdian kepada masyarakat multidisiplin per prodi per tahun
16	IKT	Tersedia Pedoman dan hasil sosialisasi Tatacara Penilaian dan review PkM
17	IKT	Tersedia Pedoman Pengangkatan Reviewer PkM
18	IKT	Tersedia Laporan hasil penilaian usul PkM
19	IKT	Tersedia berita acara monitoring dan evaluasi pelaksanaan PkM
20	IKT	Tersedia laporan out put PkM
21	IKT	SK Pembentukan kelompok pelaksana PkM
22	IKT	Terdapat Road Map (Peta Jalan) PkM dosen dan mahasiswa
23	IKT	Terdapat kebijakan pelaksanaan PkM dosen dan mahasiswa sesuai dengan peta jalan PkM
24	IKT	Tersedia Program Pengembangan PkM dan pengembangan keilmuan program studi berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan PkM
25	IKT	Tersedia Kebijakan tentang pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM dosen
26	IKT	Tersedia laporan kegiatan sosialisasi pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM dosen
27	IKT	Tersedianya SOP sistem seleksi PkM internal yang dilaksanakan setiap tahun.
28	IKT	Tersedianya laporan monev dan desiminasi hasil PkM pada setiap akhir kegiatan PkM
29	IKT	Terpenuhi rasio reviewer dengan pelaksana PkM (1:10)
30	IKT	Tersedia laporan Pertanggung jawaban pendanaan PkM setiap

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
		tahun

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja bidang PkM dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian signifikan seperti peningkatan jumlah program berkelanjutan, pertumbuhan jumlah desa binaan, dan peningkatan keterlibatan dosen dalam PkM. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti diversifikasi sumber pendanaan, penguatan publikasi hasil PkM, dan perluasan jejaring kerjasama.

f. Penjaminan Mutu PkM

Sistem penjaminan mutu PkM diimplementasikan melalui siklus PPEPP yang terintegrasi. LPPM berkoordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu dalam memastikan seluruh program PkM berjalan sesuai standar, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu ini didukung oleh sistem informasi PkM yang terintegrasi.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat dan mitra terhadap program PkM. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, dengan rata-rata nilai kepuasan mencapai 87%. Aspek yang mendapat apresiasi tertinggi meliputi kebermanfaatan program, pendampingan berkelanjutan, dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Feedback dari pengguna menjadi masukan berharga untuk perbaikan kualitas program PkM secara berkelanjutan.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar PkM serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi komprehensif, dapat disimpulkan bahwa UM Pontianak telah menunjukkan perkembangan positif dalam pelaksanaan PkM. Tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi: penguatan program pemberdayaan berbasis masjid, pengembangan model PkM berbasis riset, peningkatan publikasi hasil PkM, penguatan kerjasama dengan stakeholder, serta pengembangan program PkM yang mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai AIK. Rencana tindak lanjut ini akan diimplementasikan secara sistematis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan tercapainya visi UM Pontianak dalam pemberdayaan masyarakat.

Strategi pengembangan UM Pontianak sebagai tindak lanjut dalam

pencapaian Standar PKM adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan program pengabdian masyarakat yang berdasarkan permasalahan mitra dan kompetensi bidang ilmu (kepakaran dosen)
2. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui peningkatan kemampuan menulis proposal PkM
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian berbasis mitra binaan Persyarikatan Muhammadiyah
4. Pembinaan berupa workshop penyusunan proposal pengabdian Luaran dan Capaian Tridharma

2.1.9 Al Islam dan Kemuhammadiyahan

a. Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan dalam seluruh aspek pendidikan. Program AIK merupakan ciri khas yang membedakan UM Pontianak dengan perguruan tinggi lainnya, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keilmuan tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang kuat. Keberadaan program AIK di UM Pontianak juga merupakan bentuk kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

b. Kebijakan

Universitas Muhammadiyah Pontianak telah menetapkan kebijakan yang komprehensif terkait implementasi AIK. Kebijakan ini mencakup kewajiban mengikuti mata kuliah AIK bagi seluruh mahasiswa, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap mata kuliah, serta keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan-kegiatan keislaman. Kebijakan ini dituangkan dalam berbagai peraturan dan pedoman yang mengikat, termasuk Statuta Universitas, Rencana Strategis, dan Pedoman Akademik. Universitas juga mewajibkan seluruh dosen dan karyawan untuk mengikuti program pembinaan AIK secara berkelanjutan. Kebijakan yang digunakan dalam menetapkan standar Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yaitu sebagai berikut:

1) Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

4) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI No. 69 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan menggunakan Standar Biaya Keluaran.
5) Pedoman sistem penjaminan mutu pendidika tinggi tahun 2018, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu.
6) Pedoman Pendidikan AIK PTM, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2013.

c. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Dalam upaya mencapai standar mutu AIK, UM Pontianak telah mengembangkan standar khusus yang mengacu pada pedoman AIK Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Standar ini mencakup aspek pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Strategi pencapaian standar dilakukan melalui pengembangan kurikulum AIK yang kontekstual, peningkatan kompetensi dosen AIK, pengembangan laboratorium AIK, dan penguatan program-program pembinaan keislaman mahasiswa. Universitas juga menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan tercapainya standar yang ditetapkan.

d. Indikator Kinerja Strategis

Indikator kinerja utama AIK di UM Pontianak meliputi tingkat kelulusan mata kuliah AIK, tingkat partisipasi dalam kegiatan keislaman, kemampuan membaca Al-Quran, dan pemahaman dasar-dasar keislaman. Data menunjukkan bahwa 90% mahasiswa lulus mata kuliah AIK dengan nilai minimal B, 85% mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan baik, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan keislaman mencapai 80%. Program pembinaan intensif juga telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan civitas akademika.

Selain indikator kinerja utama, UM Pontianak juga memiliki indikator kinerja tambahan dalam bidang AIK. Ini mencakup jumlah penelitian berbasis AIK, publikasi karya ilmiah tentang AIK, keterlibatan dalam program dakwah Muhammadiyah, dan partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Universitas juga mengembangkan program-program unggulan seperti pesantren mahasiswa, kaderisasi Muhammadiyah, dan pembinaan muballigh muda yang telah menunjukkan hasil positif dalam pengembangan karakter islami mahasiswa.

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
1	IKU	Kelembagaan AIK

No	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Strategis
2	IKU	Setiap struktur tugas sebagaimana poin (1) di atas harus memiliki job description yang jelas
3	IKU	Pelaksanaan kegiatan Bidang AIK harus tercantum dan didasarkan pada Rencana Strategik PTMA dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan PTMA
4	IKU	Identitas Kampus Islami
5	IKU	Menerapkan kebijakan Berbusana Muslim/muslimah
6	IKU	Menerapkan kebijakan Kampus Tanpa Rokok
7	IKU	Membina IMM, Tapak Suci, Hizbul Wathan
8	IKU	Memiliki manajemen dan organisasi Masjid Kampus
9	IKU	Pedoman integrasi keilmuan, fasilitas training, peta jalan, penerbitan naskah dan publikasi hasil kajian dan buku yang terkait dengan integrasi keilmuan.
10	IKU	Anggaran penelitian AIK
11	IKU	Anggaran PkM AIK
12	IKU	Kemahasiswaan (Pembinaan AIK)

e. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja AIK menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam berbagai aspek. Tingkat kelulusan mata kuliah AIK terus meningkat, partisipasi dalam kegiatan keislaman semakin tinggi, dan pemahaman nilai-nilai Islam semakin menguat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti kebutuhan peningkatan kompetensi dosen AIK, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, dan penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu.

f. Penjaminan Mutu AIK

Sistem penjaminan mutu AIK diimplementasikan melalui mekanisme yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu universitas. Lembaga Penjaminan Mutu bekerjasama dengan Lembaga AIK melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, mengembangkan instrumen assessment, dan memastikan kualitas pembelajaran AIK sesuai standar. Sistem dokumentasi yang terstruktur memudahkan proses tracking dan evaluasi pencapaian standar mutu AIK.

g. Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna terhadap implementasi AIK menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa, alumni, dan stakeholder memberikan apresiasi terhadap program AIK yang telah membentuk karakter islami yang kuat. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mencapai 85%, dengan aspek yang paling diapresiasi adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian islami.

h. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar AIK serta Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi menyeluruh, implementasi AIK di UM Pontianak telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai sebagian besar target yang ditetapkan. Namun, beberapa area masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Tindak lanjut yang direncanakan meliputi penguatan kompetensi dosen AIK melalui program studi lanjut dan pelatihan, pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kualitas materi AIK, dan penguatan program pembinaan karakter islami. Universitas juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas implementasi AIK melalui berbagai inovasi dan pengembangan program.

2.2 Kondisi Eksternal

2.2.1 Makro

Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) beroperasi dalam lingkungan eksternal yang dinamis dan terus berkembang.

a) Politik

Aspek politik merupakan aspek yang sangat menentukan arah pengembangan institusi. Munculnya undang-undang dan kebijakan baru dalam dunia pendidikan, perlu adanya perhatian khusus yang menentukan tujuan dan strategi pengembangan di lingkungan UM Pontianak. Beberapa kebijakan diatas Perguruan Tinggi diharapkan mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi perubahan politik, sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi SDM harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Dalam perkembangan tersebut Perguruan Tinggi juga dituntut harus sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menargetkan lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah

b) Ekonomi

Krisis ekonomi global dan pandemi telah memperlambat dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan PHK, pertumbuhan lapangan kerja yang lambat, meningkatnya pengangguran dan kapasitas ekonomi yang sangat terbatas. Dalam hal ini, kemampuan orang tua yang ingin menyekolahkan mereka ke perguruan tinggi semakin berkurang. Selain itu, kurangnya kemampuan beradaptasi dan kreativitas untuk beradaptasi dengan lingkungan menjadi kendala bagi pembangunan ekonomi.

c) Kebijakan

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka merupakan merupakan bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang mandiri dan fleksibel untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.. Dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, perguruan tinggi harus menggunakan konten MBKM untuk mengubah kurikulum KKNI dan menyesuaikannya dengan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754 /P/2020. Adapun penjelasan lebih teknis mengenai IKU Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut:

1. **Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak**. Lulusan rata-rata mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah, gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum, lulusan bekerja di berbagai bidang ditingkat nasional maupun internasional ataupun berwirausaha mandiri, dan lulusan rata-rata melanjutkan studi dengan masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah.
2. **Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus**. Mahasiswa memperoleh minimal 20 sks dari mata kuliah MBKM, penetapan mata kuliah MBKM diatur oleh Program Studi di lingkungan UM Pontianak dan disahkan oleh Akademik Universitas, dan mahasiswa memperoleh prestasi juara 1, 2, dan 3 di dalam kompetisi tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
3. **Dosen Berkegiatan di Luar Kampus**. Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi negeri ataupun swasta maupun perguruan tinggi yang terdaftar QS100, Dosen bekerja penuh waktu sebagai praktisi di dunia industri dan mempunyai hak untuk mengambil cuti dari UM Pontianak, Perusahan tempat bekerja dosen adalah tingkat nasional atau internasional.
4. **Praktisi Mengajar di Dalam Kampus**. Praktisi yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi, Pengalaman profesional di dunia usaha dan dunia industri.
5. **Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapat Rekognisi Internasional**. Luaran ilmiah yang terindeks SINTA atau bereputasi internasional seperti: SCOPUS, *Web of Science*, *Microsoft Academic Research*, DOAJ, CABI, *Copernicus, Ebscho,* Konferensi akademik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam atau luar negeri,komunitas akademik internasional, maupun organisasi nasional atau internasional dengan topik yang sesuai dan telah dilaksanakan secara rutin (*annual, bineal*), Penghargaan internasional untuk karya terapan (invensi dan inovasi) yang memiliki penjurian ketat, daya saing antar negara, dan bereputasi sesuai bidangnya, Hasil penelitian dosen yang berupa studi kasus dan dapat digunakan sebagai materi ajar di program studi, dan kriteria lebih lanjut mengenai artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional mengacu pada peraturan penilaian angka kredit dosen dan mekanisme peer review yang berlaku di perguruan tinggi.
6. **Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia**. Program studi bekerjasama dengan mitra perusahaan nasional, multinasional, dan

perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu.

7. **Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif**. Metode pembelajaran dengan pemecahan kasus (*case method*) dan *team-based project*.
8. **Program Studi Berstandar Internasional**. Kriteria lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional.

d) Sosial Budaya

Perubahan gaya hidup global menuntut mahasiswa untuk mengikuti perkembangan teknologi untuk mengubah kebiasaan belajar dan cara berpikirnya. Dalam sistem dan proses pembelajaran perguruan tinggi dituntut untuk menguasai 6 C for HOTS (*Communication, Collaboration, Compassion, Critical thinking, Creative thinking, computation logic*), Adaptif, flexible, Leadership, Reading Skill, writing skill, himbauan penambahan SKS Bahasa Inggris dan IT Skills. Metode pembelajaran dengan pemecahan kasus (*case method*) dan *team-based project* merupakan sistem pembelajaran yang efektif.

e) Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK berdampak sangat luas pada dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat pada umumnya. IPTEK tentang komunikasi telah merubah dunia menjadi era informasi. Dalam dunia pendidikan IPTEK sebagai sarana untuk menjalankan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan selalu ada pembaharuan guna mendukung sistem pendidikan. Literasi pendidikan terdiri dari, yaitu: (1) literasi digital; (2) literasi teknologi; dan (3) literasi manusia. Literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (big data), literasi teknis bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Tabel 9. Analisis Kondisi Ekternal Makro

Aspek	Kondisi	Dampak	Peluang	Tantangan

Politik	1) Kebijakan MBKM 2) Otonomi PT 3) Pemindahan Ibu Kota	1) Fleksibilitas kurikulum 2) Kebesasan pengembangan institusi	1) Pengembangan program baru 2) Kolaborasi lintas institusi	1) Adaptasi kebijakan 2) Persaingan sumber daya
Ekonomi	1) Pertumbuhan ekonomi daerah 2) Pembangunan infrastruktur	1) Peningkatan daya beli 2) Akses pendidikan lebih baik	1) Peningkatan jumlah mahasiswa 2) Pengembangan program vokasi	1) Biaya operasional 2) Kompetisi tarif
Sosial Budaya	1) Masyarakat multikultur 2) Kesadaran pendidikan tinggi	1) Keragaman mahasiswa 2) Peningkatan minat kuliah	1) Program studi berbasis budaya 2) Kerjasama internasional	1) Penyesuaian kurikulum 2) Akulturasi budaya
IPTEK	1) Digitalisasi 2) Revolusi industri 4.0	1) Tranformasi pembelajaran 2) Modernisasi fasilitas	1) Inovasi pembelajaran 2) pengembangan riset	1) investasi teknologi 2) peningkatan kompetensi SDM

2.2.2 Mikro

Dalam konteks mikro, UM Pontianak menghadapi persaingan yang semakin ketat dari perguruan tinggi lain di Kalimantan Barat. Namun, posisi UM Pontianak sebagai perguruan tinggi swasta terkemuka di wilayah Kalimantan Barat memberikan keunggulan kompetitif tersendiri. Sumber calon mahasiswa masih didominasi dari wilayah Kalimantan Barat, dengan potensi perluasan ke wilayah sekitar termasuk Malaysia. Kebutuhan akan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas terus meningkat seiring dengan pengembangan program studi baru. Implementasi pembelajaran daring dan hybrid learning menjadi keharusan dalam menghadapi tuntutan era digital.

Tabel 10. Analisis Kondisi Eksternal Mikro

Aspek	Kondisi	Dampak	Peluang	Tantangan
Pesaing	1) PT Negeri dan Swasta 2) PT Luar Negeri	1) Kompetisi calon mahasiswa 2) Standar mutu meningkat	1) Diferensiasi program 2) Peningkatan kualitas	1) Perbaikan berkelanjutan 2) Resource management
Calon Mahasiswa	1) Lulusan SMA/SMK 2) Pekerja/ Profesional	1) Variasi kebutuhan 2) Beragam latar belakang	1) Program khusus 2) Kelas karyawan	1) Penyesuaian layanan 2) Standarisasi input

Aspek	Kondisi	Dampak	Peluang	Tantangan
SDM	1) Kebutuhan dosen 2) Kebutuhan tendik	1) Peningkatan kualifikasi 2) Pengembangan kompetensi	1) Rekrutmen berkualitas 2) Pengembangan karir	1) Retensi SDM 2) Peningkatan kesejahteraan
Pembelajaran	1) E-learning 2) Hybrid Learning	1) Fleksibilitas belajar 2) Efisiensi operasional	1) Inovasi metode 2) Jangkauan lebih luas	1) Infrastruktur IT 2) Kompetensi digital
Mitra	1) Pemerintah 2) Masyarakat	1) Relevansi kurikulum 2) link and match	1) kerjasama strategis 2) program magang	1) harmonisasi program 2) sustainabilitas kerjasama

BAB III
ARAH PENGEMBANGAN, KEBIJAKAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN

3.1 Peta Strategi

Pencapaian visi, misi dan tujuan UM Pontianak menyesuaikan dengan visi misi UM Pontianak melalui 5 tahapan dari tahun 2025 - 2045 yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pondasi dan konsolidasi untuk menjadi *Excellent University*, tahap ekspansi dan inovasi untuk menjadi *Smart University* dan dan tahap puncak keunggulanuntuk menjadi *Smart Academic Industry*. Tahapan pencapaian Visi-Misi UM Pontianak Tahun 2025 - 2045 dijabarkan pada Gambar berikut ini:

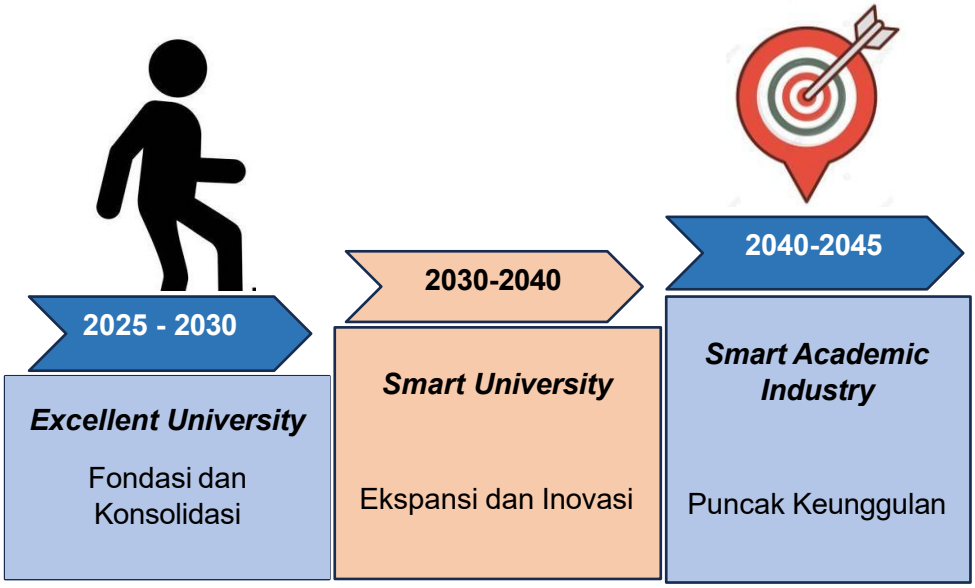

Gambar 2. Milestone UM Pontianak Tahun 2025 – 2045

1. **Tahap 1 (2025-2030): *Excellent University* (Fondasi dan Konsolidasi)** Merupakan periode *Excellent University*. Ini merupakan periode transisi UM Pontianak dengan memperbaiki tata kelola (OTK). Transisi dari *teaching-based University* menjadi *research-based university*. Aktivitas riset dipakai untuk memperkuat pelaksanaan tridharma. *Entrepreneurship* mulai dikembangkan dengan cara optimasi hasil-hasil *teaching base* dan *research base*. Tujuan tahapan ini adalah untuk penguatan infrastruktur dan kapasitas internal, serta penyelarasan program dengan SDGs awal. Indikator keberhasilan dari periode *Exellent University* adalah:
   a. Penguatan Infrastruktur dan Pengadaan alat dan sertifikasi laboratorium dan ISO
   b. Pembangunan dan renovasi sarana serta prasarana kampus;

c. Pengembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan akademik.
d. Pengelolaan anggaran modal (*capital budgeting*) dijustifikasi dengan manfaat yang lebih besar daripada biayanya. Pengelolaan modal kerja (*working capital*) dilakukan dengan lebih profesional. Pengelolaan modal kerja terutama pengelolaan kas dilakukan dengan lebih optimal. Kas yang menganggur (idle cash) lebih diproduktifkan/diinvestasikan dengan baik;
e. Penguatan Kapasitas Internal dan pengelolaan UM Pontianak menjamin pelaksanaan *good government*;
f. *Smart campus* mulai diterapkan untuk segala aktivitas dan penunjang tridharma UM Pontianak;
g. Sebagian besar dosen (80%) UM Pontianak menjadi ketua 1 riset dan 1 Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) per tahun dan mempublikasikan hasilnya dalam jurnal bereputasi dan/atau paten/HKI;
h. UM Pontianak menyelenggarakan perkuliahan untuk menunjang riset dan PKM melalui rintisan pengembangan smart technology di bidang pendidikan;
i. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.Mulai merintis kolaborasi dengan industri dan pihak lain yang sinergis dan saling menunjang untuk menghasilkan inovasi produk, jasa, metode, dan sebagainya yang lebih baik;
j. Penguatan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
k. Reformasi kurikulum berbasis kebutuhan industri dan SDGs;
l. Penguatan tata kelola dan manajemen berbasis good governance;
m. Integrasi prinsip keberlanjutan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat;
n. Peningkatan keterlibatan sivitas akademika dalam isu-isu sosial dan lingkungan.

2. **Tahap 2 (2030-2040): Ekspansi dan Inovasi**

Merupakan periode *Smart University*. Pada periode ini, UM Pontianak akan menjadi *Smart University* dan kampus yang berfokus pada *entrepreneurial leadershi*p. UM Pontianak akan mendorong mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan kepemimpinan kewirausahaan berbasis riset dan inovasi, sekaligus memperkuat dampak sosial dan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat pada khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Tujuan: Meningkatkan kolaborasi nasional dan internasional serta implementasi penuh program strategis. Indikator keberhasilan periode *smart university* adalah:

a. UM Pontianak akan sepenuhnya mengadopsi konsep *Smart Campus*

dengan menggunakan teknologi cerdas (AI, IoT, Big Data) untuk mendukung proses pembelajaran, riset, dan manajemen. Kampus ini akan menyediakan *platform digital* yang memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa, dosen, dan alumni.

b. Sistem *smart campus* yang diterapkan akan memperkuat ekosistem kewirausahaan, memberikan akses bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam inkubasi bisnis, dan memanfaatkan teknologi dalam pengembangan usaha berbasis riset.
c. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) akan difokuskan pada penciptaan solusi berbasis teknologi yang mendukung industri lokal dan pengembangan produk melalui kolaborasi Nasional dan Internasional. Semua dosen di UM Pontianak akan terlibat dalam riset yang menghasilkan produk yang dapat dikomersialisasikan atau dilindungi oleh HKI.
d. Program inkubator bisnis kampus akan mendorong mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan ide bisnis yang berbasis riset. UM Pontianak akan bekerja sama dengan industri lokal untuk mentransformasi hasil riset menjadi produk dan layanan yang dapat digunakan di masyarakat.
e. UM Pontianak akan menjadi pusat pengembangan kewirausahaan, berbasis kearifan lokal, dan pendidikan inklusif. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan *entrepreneurial leadership* dan riset, mahasiswa didorong untuk menjadi pemimpin inovatif yang siap menciptakan solusi bagi masalah lokal.
f. Kampus ini juga akan menjadi tempat berkumpulnya para inovator dan wirausahawan muda, dengan program-program akselerator bisnis yang mendukung ide-ide baru yang berbasis pada teknologi dan riset.
g. UM Pontianak akan memiliki inkubator bisnis yang kuat, bekerja sama dengan industri lokal dan nasional untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang saling mendukung. Inkubator ini akan memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar bagi mahasiswa dan alumni yang ingin memulai usaha berbasis riset.
h. Kampus juga akan menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan besar untuk meningkatkan kualitas riset dan kolaborasi yang menghasilkan produk inovatif.
i. Proses pembelajaran di UM Pontianak akan berbasis riset dan teknologi cerdas, dengan memanfaatkan AI, IoT, dan Big Data untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan berbasis data. Sistem pendidikan ini akan mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas

secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha berbasis riset.

j. Kampus ini akan menjadi pionir dalam penyelenggaraan perkuliahan berbasis teknologi cerdas yang mengintegrasikan riset, PKM, dan kewirausahaan dalam setiap aspek pembelajaran.

k. UM Pontianak akan berfokus pada komersialisasi produk tridharma yang dihasilkan. Produk-produk ini akan dikembangkan dalam kemitraan dengan industri, serta dipasarkan untuk mendukung perekonomian lokal.

l. UM Pontianak akan memperkuat pendanaan riset dan PKM dengan meningkatkan anggaran dari sektor publik dan swasta, serta memperluas jaringan kerjasama internasional untuk mendapatkan pendanaan riset yang lebih besar.

3. **Tahap 3 (2040-2045): Puncak Keunggulan**

Merupakan periode *Smart Academic Industry*. UM Pontianak pada periode ini mencanangkan diri sebagai *smart entrepreneurial university* berbasis produk-produk inovatif dari berbagai aktivitas akademik dan/atau penunjang akademik. Segala sumber daya dan kolaborasi dikaryakan untuk mendukung pembentukan *Smart Academic Industry*. Tujuan: Mewujudkan UM Pontianak sebagai universitas berdaya saing global dan berkontribusi dalam pencapaian Indonesia Emas 2045. Indikator keberhasilan periode *Smart Academic Industry* adalah:

a. UM Pontianak akan mencanangkan diri sebagai *Smart Entrepreneurial University* yang berfokus pada pengembangan produk dan layanan inovatif berbasis potensi lokal;

b. Inkubator bisnis dikembangkan untuk menciptakan usaha rintisan (*startups*);

c. Semua aktivitas tridharma akan diarahkan untuk menghasilkan inovasi berdaya komersial yang mendukung pembangunan ekonomi wilayah;

d. Seluruh dosen terlibat aktif dalam riset dan pengabdian masyarakat berbasis inovasi yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi dan menghasilkan paten/HKI;

e. Produk tridharma dikembangkan berbasis teknologi;

f. Energi terbarukan lokal

g. UM Pontianak menjadi pusat pengembangan inovasi teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk disabilitas di tingkat Asia Tenggara;

h. Produk layanan *disabilitas* yang dikembangkan mencakup perangkat *wearable* berbasis IoT untuk menunjang aktivitas sehari-hari;

i. Kolaborasi dengan lembaga riset yang ada Asia Tenggara untuk pengembangan perangkat AI yang mendukung pendidikan inklusif;

j. UM Pontianak menjadi pusat pengembangan seni dan budaya lokal di tingkat Asia Tenggara. Membangun ekosistem digital seni, seperti aplikasi berbasis AI untuk melestarikan budaya Kalimantan Barat dan mempromosikan budaya khas Kalaimantan Barat di pasar global;
k. Galeri virtual seni budaya berbasis teknologi VR/AR untuk memperluas akses global ke karya seni lokal;
l. Menyelenggarakan perkuliahan berbasis teknologi pintar dengan implementasi Big Data, IoT, dan AI untuk semua program studi. Sistem pembelajaran berbasis analisis data besar (*big data analytics*) untuk memantau perkembangan mahasiswa dan kebutuhan akademik;
m. Menerapkan konsep *digital twin campus*, di mana semua aktivitas akademik dan infrastruktur kampus dipantau secara digital untuk efisiensi operasional.
n. Konten berbasis lokal menjadi unggulan dalam media sosial.
o. Kolaborasi strategis dengan industri teknologi untuk menghasilkan produk dan jasa unggulan;
p. Kemitraan dengan perusahaan global untuk pengembangan material inovatif dan teknologi ramah lingkungan;
q. Kerja sama dengan pemerintah daerah untuk menjadikan Pontianak sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis inovasi;
r. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam riset dan inovasi melalui pelatihan kolaboratif dengan universitas maju.
s. Program pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas luar negeri untuk memperkuat wawasan global;
t. Pengembangan fasilitas kampus seperti laboratorium teknologi olahraga, pusat inovasi, dan pusat studi energi terbarukan;
u. Membuka program studi baru seperti: Di*gital Entrepreneurship and Creative Industries*. *AI and Inclusive Technology,* dan lain sebagainya.
v. Produk tridharma untuk pendidikan inklusif akan dikomersialisasikan melalui kemitraan strategis;
w. Mengoptimalkan potensi pasar regional Asia untuk memperluas distribusi produk inovasi;
x. UM Pontianak Menjadi motor penggerak inovasi dan pembangunan berkelanjutan;
y. Menjadi pusat unggulan riset inovatif yang berdampak global;

Tahapan dan strategi ini memastikan bahwa UM Pontianak berkembang dari fondasi yang kokoh, melalui inovasi dan ekspansi, hingga mencapai puncak keunggulan sebagai universitas yang berdaya saing global dan berkontribusi bagi

Indonesia Emas 2045. **Tahapan pencapaian Renstra UM Pontianak 2025-2029** dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Tahap I : Penguatan Fondasi (2025-2026)**

   Pada tahap awal ini, UM Pontianak fokus pada pemantapan infrastruktur dasar dan sistem manajemen. Universitas memprioritaskan peningkatan kualitas SDM melalui program pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. Implementasi sistem informasi terintegrasi dan penguatan tata kelola menjadi fokus utama. Target utama meliputi akreditasi institusi unggul, peningkatan jumlah program studi terakreditasi A, dan pengembangan sistem penjaminan mutu yang kokoh.

2. **Tahap II : Akselerasi Inovasi (2026-2027)**

   Periode ini ditandai dengan peningkatan inovasi dalam berbagai aspek. UM Pontianak mengembangkan program-program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tren industri. Penguatan penelitian dan publikasi ilmiah menjadi prioritas, disertai dengan pengembangan pusat- pusat unggulan riset. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan program internasional mulai diintensifkan. Kerjasama dengan industri dan mitra internasional diperluas untuk mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

3. **Tahap II : Ekspansi dan Kolaborasi (2027-2028)**

   Fokus pada tahap ini adalah perluasan jejaring dan penguatan posisi UM Pontianak di tingkat nasional dan internasional. Pengembangan program double degree, pertukaran mahasiswa dan dosen, serta penelitian kolaboratif menjadi prioritas. Universitas juga mengembangkan inkubator bisnis dan pusat inovasi untuk mendorong kewirausahaan mahasiswa. Penguatan branding dan reputasi institusi dilakukan melalui berbagai program unggulan dan pencapaian prestasi di tingkat nasional dan internasional.

4. **Tahap IV : Keunggulan Kompetitif (2028-2029)**

   Tahap final fokus pada pencapaian keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang. UM Pontianak menargetkan posisi sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia, dengan reputasi internasional yang kuat. Program- program unggulan telah mapan dan berkelanjutan, didukung oleh sistem manajemen yang efisien dan efektif. Lulusan UM Pontianak diakui keunggulannya dan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global.

3.2 Strategi Pencapaian

No	Tujuan	Sasaran	Strategi Utama	Bidang	Strategi
1	Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing dengan nilai-nilai islam berkemajuan.	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi. (S1)	1. Pengembangan pengembangan tata kelola pendidikan dan pengajaran	I	1. Meningkatkan tata kelola Pendidikan dan Pembelajaran
				I	2. Meningkatkan konten pembelajaran berbasis pada daya saing internasional
				I	3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pasar
				I	4. Mengembangkan penilaian pembelajaran secara terintegrasi
				I	5. Meningkatkan kompetensi lulusan untuk merespon kebutuhan pasar
			2. Pengembangan sistem tata pamong dan tata kelola yang berdaya saing	I	6. Pengembangan VMTS institusi dan fakultas berbasis kelembagaan serta visi program studi berbasis kajian keilmuan
				II	7. Meningkatkan sistem tata pamong dan tata kelola yang Good University Governance
				I	8. Mengembangkan Sistem Penjaminan mutu untuk meningkatkan akreditasi institusi dan program studi
			3. Pengembangan tata kelola jejaring dan kemitraan yang berdaya saing	I	9. Meningkatkan jejaring dan kemitraan dalam dan luar negeri berbasis pada laporan pelaksanaan kerjasama
				I	10. Meningkatkan Kerjasama nasional dan International
			4. Pengembangkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan secara profesional dengan daya saing tinggi	II	11. Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
				II	12. Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen berkegiatan di luar kampus

No	Tujuan	Sasaran	Strategi Utama	Bidang	Strategi
			5. Meningkatkan penerimaan keuangan baik melalui mahasiswa maupun melalui unit kegiatan caturdharma dan bisnis	II	13. Meningkatkan kualitas layanan prodi dan promosi mahasiswa baru
			6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana dalam mendukung catur dharma perguruan tinggi	II	14. Meningkatkan partisipasi dosen melalui kegiatan kementerian/lembaga
			7. Pengembangan keterampilan mahasiswa dalam mendukung peningkatan pemeringkatan	II	15. Meningkatkan strategi Recruitment yang terencana, massive dan proporsional yang terintegrasi Sistem Informasi
				II	16. Meningkatkan Layanan Mutu Kemahasiswaan
				III	17. Menyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa
			8. Peningkatan Daya Saing dan Keterserapan Lulusan Secara Global	III	18. Peningkatan soft skill dan hard skill
				III	19. Meningkatkan Recognisi mahasiswa
				III	20. Pengembangan Job Fair
				III	21. Meningkatkan Tracer Study dan user study
			9. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Input Maba	II	22. Meningkatkan kuantitas dan kualitas peminat dan pendaftar
				II	23. Meningkatkan Rasion Mahasiswa Asing
			10. Meningkatkan sarana dan prasarana	II	24. Meningkatkan sarana dan prasarana guna pengembangan minat mahasiswa

No	Tujuan	Sasaran	Strategi Utama	Bidang	Strategi
			mahasiswa sehingga memiliki daya saing dan prestasi di tingkat nasional dan international		
2	Terwujudnya tata kelola penelitian pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kreatif, berdaya saing untuk memecahkan isu isu strategis nasional Sustainable	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kreatif, berdaya saing. (S2)	1. Pengembangan sistem tata kelola penelitian berdaya saing nasional dan internasional	I	25. Meningkatkan sistem tata kelola penelitian yang berdaya saing nasional dan internasional
				I	26. Meningkatkan kuantitas dan kualitas proses penelitian serta luaran penelitian berdaya saing nasional dan internasional
			2. Pengembangan sistem tata kelola pengabdian untuk memecahkan isu-isu strategis nasional dan internasional	I	27. Meningkatkan sistem tata kelola pengabdian kepada masyarakat yang berdaya saing nasional dan internasional
				I	28. Meningkatkan kuantitas dan kualitas proses pengabdian serta luaran pengabdian berdaya saing nasional dan internasional
			3. Penguatan Kolaborasi dan Jejaring Nasional-Internasional	I	29. Mendorong riset kolaboratif dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah daerah, dunia industri, dan organisasi masyarakat
				I	30. Membentuk *center of excellence* tematik berbasis keunggulan lokal dan nasional serta global berdasarkan SDGs
			4. Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah dan Produk Inovatif	I	31. Mendorong publikasi di jurnal internasional bereputasi (Scopus, WoS) dan jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1-2)
				I	32. Membangun dan mengelola jurnal internal terakreditasi nasional/internasional
				I	33. Hilirisasi hasil riset menjadi produk inovatif, model kebijakan, atau teknologi tepat guna
			5. Penguatan Sistem Monitoring,	I	34. Mengembangkan indikator kinerja penelitian dan PkM berbasis outcome (dampak bagi

No	Tujuan	Sasaran	Strategi Utama	Bidang	Strategi
			Evaluasi, dan Dampak		masyarakat, kebijakan, dan industri)
				I	35. Melakukan tracer impact atas hasil penelitian dan PkM terhadap penyelesaian masalah masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
3	Terwujudnya jaringan kerja sama untuk mendukung penyelenggaraan caturdarma dan pengembangan perguruan tinggi	Meningkatkan penyelenggaraan caturdarma dan pengembangan perguruan tinggi. (S3)	1. Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan	I	36. Menguatkan kurikulum berbasis KKNI, MBKM, dan kebutuhan pasar kerja.
				I	37. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan integrasi teknologi digital.
			2. Penguatan Penelitian dan Publikasi Ilmiah	I	38. Mendorong penelitian yang berorientasi pada kebutuhan lokal, nasional, dan global.
				I	39. Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi, paten, serta kolaborasi riset.
			3. Optimalisasi Pengabdian kepada Masyarakat	I	40. Mengembangkan program pengabdian berbasis hasil riset.
				II	41. Memperluas kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.
			4. Penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)	III	42. Menanamkan nilai AIK dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.
				III	43. Mengembangkan model pendidikan karakter Islami berbasis nilai-nilai AIK
			5. Pengembangan Kelembagaan dan Tata Kelola Perguruan Tinggi	II	44. Meningkatkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan.
				II	45. Meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan.
				I	46. Meningkatkan akreditasi program studi dan institusi.
4	Tertanamnya nilai-nilai Islam berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan.	Terinternalisasinya nilai-nilai islam berkemajuan pada Civitas akademika dan tendik.	1. Penguatan Spiritualitas dan Etos Kerja Islami Berkemajuan	III	47. Mewujudkan lingkungan kampus yang berlandaskan nilai Islam rahmatan lil ‘alamin, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta menumbuhkan profesionalitas.
			2. Integrasi Nilai Islam	III	48. Menginternalisasi nilai Islam ke dalam

No	Tujuan	Sasaran	Strategi Utama	Bidang	Strategi
		(S4)	Berkemajuan dalam Sistem Akademik dan Nonakademik		kurikulum, kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata kelola kelembagaan.
			3. Pengembangan Budaya Kampus Islami Inklusif dan Kolaboratif	III	49. Menjadikan nilai Islam berkemajuan sebagai budaya hidup bersama yang inklusif, terbuka, dan menghargai keberagaman.
			4. Penguatan Kapasitas Civitas Akademika dan Tendik	III	50. Meningkatkan kompetensi, sikap, dan perilaku civitas akademika dan tendik agar selaras dengan nilai Islam berkemajuan.

BAB IV
INDIKATOR KINERJA DAN TARGET TAHUNAN

4.1 Indikator Kinerja Bidang I (Akademik dan Kerjasama)

Pengembangan bidang akademik dan kerjasama UM Pontianak periode 2025-2029 diarahkan pada penguatan mutu akademik, peningkatan daya saing lulusan, dan perluasan jejaring kerjasama strategis. Fokus utama meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Penguatan kerjasama dilakukan melalui pengembangan program-program kolaboratif dengan mitra strategis baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 11. Indikator Kinerja dan Target Tahunan Bidang I

No	Indikator Kinerja Strategis	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
1	Ketersediaan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
2	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
3	Ketersediaan pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
4	Ketersediaan pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
5	Ketersediaan kebijakan dan pedoman yang komprehensif dan rinci untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
6	Ketersediaan pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
7	Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	Tersedia	Tersedia (Update)	Tersedia (Update)	Tersedia (Update)	Tersedia (Update)	Tersedia (Update)
8	Persentase Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan proses pembelajaran.	60	65	70	75	80	85

No	Indikator Kinerja Strategis	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
9	Keterlaksanaan dan keberkalaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. (kuliah umum/ studium generale, seminar ilmiah, bedah buku)	1 kali per semester	2 kali per semester	3 kali per semester	4 kali per semester	5 kali per semester	6 kali per semester
10	Ketersediaan laporan monitoring Pembelajaran	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
11	Ketersediaan pedoman pembimbingan akademik	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
12	Ketersediaan kebijakan tertulis tentang suasana akademik	-	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
13	Persentase mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir mahasiswa kurang dari dua semester	35	40	50	60	70	80
14	Persentase Kurikulum program studi memiliki penciri UM Pontianak dengan mengintegrasikan nila-inilai Islam dalam berkemajuan berdasarkan perspektif Muhammadiyah	50	60	70	80	90	100
15	Akreditasi Institusi	B	B	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
16	Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul	0	2	4	6	8	10
17	Rata-rata IPK Lulusan	3.25	3.30	3.35	3.40	3.45	3.50
18	Rerata Masa Tunggu Kerja Lulusan (bulan)	6	< 6	< 6	< 6	< 6	< 6
	Persentase lulusan yang mendapatkan perkerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah dengan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimun	5	10	15	20	25	30
19	Jumlah Program Studi Baru	0	1	2	3	4	5
20	Persentase prodi dengan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang ditinjau setiap tahun.	30	100	100	100	100	100
21	Persentase prodi yang telah menerapkan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) dan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	30	100	100	100	100	100
22	Persentase mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran Pemecahan kasus (*case method*) atau *Project Based Learning*.	30	40	50	60	70	80
23	Persentase mata kuliah yang telah terintegrasi dengan penelitian/ Pengabdian kepada Masyarakat.	45	50	55	60	65	70
24	Persentase Kelulusan Tepat Waktu untuk setiap program studi	55	60	65	70	75	80

No	Indikator Kinerja Strategis	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
25	Jumlah forum untuk meningkatkan suasana akademik tingkat lokal/regional	17	20	25	30	35	40
26	Jumlah forum akademik nasional per tahun	17	20	25	30	35	40
27	Jumlah forum akademik internasional per tahun	5	7	9	11	13	15
28	Persentase dosen melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Perguruan Tinggi QS100 berdasarkan bidang ilmu	1	1	2	2	3	3
29	Persentase lulusan memiliki Sertifikat Kompetensi	10	15	20	25	30	35
30	Persentase lulusan dengan minimal TOEFL/TOAFL S1 ≥ 400	< 50	60	70	80	90	100
31	Persentase lulusan dengan minimal TOEFL/TOAFL untuk Pendidikan Profesi dan S2 ≥ 450	-	-	-	80	90	100
32	Publikasi Scopus per Tahun	50	75	100	125	150	200
33	Jumlah Paten Terdaftar per tahun	5	8	12	15	18	25
34	Hibah Penelitian Nasional	20	25	30	35	40	45
35	Artikel Terindeks SINTA	100	150	200	250	300	350
36	Jumlah Jurnal Terakreditasi	3	4	5	6	7	8
37	Persentase jurnal terindeks Sinta 1/2/3 terhadap jumlah jurnal yang dikelola	18,75	28,57	35,71	42,86	50	57,14
38	Jumlah publikasi prosiding nasional/ internasional non- SCOPUS per tahun	15	25	35	45	55	65
39	Jumlah publikasi jurnal/prosiding SCOPUS per tahun	15	25	35	45	55	65
40	Persentase dosen dengan H-indeks Scopus minimal 1	20	30	40	50	60	70
41	Rerata jumlah sitasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa setiap prodi	50	68	100	150	200	250
42	Jumlah sitasi per paper per tahun kalender berdasarkan SCOPUS	10	15	20	25	30	35
43	Jumlah penelitian sebagai ketua per tahun	65	75	90	105	120	135
44	Jumlah penelitian dosen yang berkolaborasi dengan institusi luar negeri per tahun	5	10	15	20	25	30
45	Persentase penelitian dosen yang berkolaborasi dengan institusi dalam negeri per tahun	5	10	15	20	25	30

No	Indikator Kinerja Strategis	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
46	Persentase jumlah penelitian Dosen bersama mahasiswa yang dapat berupa Tugas Akhir, Perancangan, Pengembangan Produk/Jasa, atau kegiatan lain yang relevan terhadap jumlah dosen per tahun	48,15	55,56	66,67	75,56	88,89	100
47	Besar dana penelitian per dosen per tahun (dalam juta rupiah)	10	10	12	15	17	20
48	Persentase jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan (incash dan atau inkind) dari instansi luar negeri terhadap jumlah dosen per tahun	3,70	7,41	11,11	14,81	18,52	22,22
49	Persentase jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan (incash dan atau inkind) dari instansi dalam negeri (luar PT) terhadap jumlah dosen per tahun	3,70	7,41	11,11	14,81	18,52	22,22
50	Persentase publikasi ilmiah internasional bereputasi mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen dengan judul yang relevan dengan bidang program studi terhadap jumlah mahasiswa	0	5	10	15	20	25
51	Persentase publikasi ilmiah nasional mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama dosen dengan judul yang relevan dengan bidang program studi terhadap jumlah mahasiswa	10	20	30	40	50	60
52	Jumlah luaran penelitian/Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa baik secara mandiri maupun bersama dosen per tahun	10	20	30	40	50	60
53	Jumlah Hak Cipta/ Desain Produk Industri / Perlindungan Varietas Tanaman / Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu per dosen per tahun	65	75	90	105	120	135
54	Jumlah Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial per dosen per tahun	65	75	90	105	120	135
55	Buku ber-ISBN, Book Chapter per dosen per tahun	10	15	30	45	60	75
56	Jumlah kontrak kerja hasil riset dengan pihak ketiga per prodi per tahun	8	10	12	13	15	17
57	Persentase jumlah teknologi tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat.	65	75	90	105	120	135
58	Persentase jumlah HKI yang diterapkan di masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.	65	75	90	105	120	135
59	Jumlah program pengabdian per dosen per tahun	65	75	90	105	120	135

No	Indikator Kinerja Strategis	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
60	Jumlah program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmunya per dosen per tahun	65	75	90	105	120	135
61	Persentase program pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi dengan institusi lain (DN/LN) per prodi per tahun	5	10	15	20	25	30
62	Besar dana pengabdian kepada masyarakat per tahun (dalam juta) per dosen	5	5	6	6	7	7
63	Persentase dana pengabdian eksternal dari lembaga lain (dalam dan luar negeri) dari total dana pengabdian	15	20	25	30	35	40
64	Jumlah produk inovasi per prodi per tahun	2	5	7	9	11	13
65	Jumlah unit bisnis/perusahaan rintisan hasil riset/PkM per prodi per tahun	0	1	1	2	2	3
66	Persentase jumlah pengunjung perpustakaan dan jumlah mahasiswa per tahun	20	30	40	50	60	70
67	Persentase Kepuasan mahasiswa dengan kategori sangat puas dalam layanan administrasi akademik	20	30	40	50	60	70
68	Persentase tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dosen.	20	30	40	50	60	70
69	Persentase kepuasan pengguna lulusan dengan kategori sangat puas atas 1: Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 2: Kemampuan berbahasa asing, 3: Penggunaan teknologi informasi.	20	30	40	50	60	70
70	Peringkat Kinerja Penelitian dan PkM Institusi	Madya	Madya	Madya	Madya	Utama	Utama
71	Persentase mahasiswa yang memperoleh minimal 20 sks dari kegiatan Kampus	10	12	15	20	25	30
72	Persentase dosen melaksanakan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan Perguruan Tinggi dalam negeri	20	30	40	50	60	70
73	Persentase dosen melaksanakan kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan Perguruan Tinggi dalam negeri	20	30	40	50	60	70
74	Persentase dosen melaksanakan kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan Perguruan Tinggi QS100 berdasarkan ilmu	0,5	1	2	3	4	5
75	Jumlah komunitas akademik atau komunitas profesional yang berkolaborasi dengan dosen dalam membuat luaran ilmiah akademisi/scholar/praktisi	7	16	32	48	64	80
76	MoU Internasional Aktif	10	15	20	25	30	35

No	Indikator Kinerja Strategis	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
77	Student Exchange (per tahun)	20	30	40	50	60	70
78	Visiting Professor	5	8	12	15	28	20
79	Kerjasama Industri Aktif	25	35	45	55	65	75
80	Persentase kerjasama dengan perguruan tinggi terhadap jumlah dosen per tahun	20%	25%	30%	35%	40%	45%
81	Persentase kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri per tahun	20%	25%	30%	35%	40%	45%
82	Jumlah program kerjasama penelitian dan/atau pengabdian dengan mitra luar negeri per prodi per tahun	20	32	35	40	45	50
83	Jumlah kerjasama yang menghasilkan publikasi SCOPUS per tahun	10	15	20	25	30	35
84	Persentase jumlah international staff per tahun	0,5%	1%	2%	3%	4%	5%
85	Persentase jumlah international fulltime students per tahun	0,5%	1%	2%	3%	4%	5%
86	Persentase jumlah inbound exchange students per tahun	0,5%	1%	2%	3%	4%	5%
87	Persentase jumlah outbound exchange students per tahun	0,5%	1%	2%	3%	4%	5%

4.2 Indikator Kinerja Bidang II (Sumber Daya Manusia dan Keuangan)

Pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan diarahkan pada peningkatan profesionalisme, kompetensi, dan kesejahteraan civitas akademika. Pengelolaan keuangan difokuskan pada diversifikasi sumber pendanaan dan optimalisasi penggunaan anggaran yang efektif dan efisien.

Tabel 14. Indikator Kinerja dan Target Tahunan Bidang II

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
1	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3	17	20	24	28	32	40
2	Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar	1	2	3	4	5	6
	Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala	5	9	13	17	21	25
3	Jumlah dosen bersertifikasi pendidik profesional	102	106	110	114	118	122
4	Rasio Dosen : Mahasiswa	1 : 45	1 : 42	1 : 40	1 : 37	1 : 35	1 : 30
5	Jumlah Tenaga Kependidikan berkualifikasi S2	7	8	9	10	11	12
7	Persentase dosen bersertifikat kompetensi yang relevan	10	20	30	40	50	60
8	Persentase tenaga kependidikan memiliki sertifikat kompetensi sesuai pekerjaan	4	6	8	10	12	15
11	Persentase dosen dengan jabfung LK terhadap jumlah dosen	5	6	8	12	14	20
16	Persentase penilaian kinerja dosen tetap dalam kategori sangat baik	-	20	25	30	35	40
17	Persentase penilaian kinerja tenaga kependidikan kategori sangat baik	-	20	25	30	35	40
20	Persentase kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur keuangan	-	50	75	100	100	100
21	Penilaian keuangan oleh Kantor Akuntan Publik Eksternal	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
22	Persentase kepuasan stakeholder terhadap sarana dan prasarana dengan kategori sangat puas	-	10	30	50	70	70
23	Ketersediaan fasilitas ramah penyandang cacat dan pengguna lain yang berkebutuhan khusus	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
24	Tersedia fasilitas untuk olahraga senam, basket, volley, badminton, futsal, tenis.	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
25	Persentase Pendapatan Non-SPP	10	12	15	17	18	20
28	Unit Bisnis Profit	3	4	5	6	7	8

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
29	Persentase gedung dilengkapi dengan sistem untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir	50	60	70	80	90	100
30	Persentase gedung dilengkapi dengan peringatan bahaya dan jalur evakuasi bagi pengguna	50	60	70	80	90	100
31	Persentase gedung dengan cakupan layanan internet/wifi (standarisasi fasilitas di dalam dan luar gedung)	70	75	80	85	90	100
32	Persentase aplikasi yang terintegrasi berbasis web	60	65	70	75	80	85
33	Persentase unit kerja yang menggunakan sistem eksekutif pendukung keputusan	60	65	70	75	80	85
34	Persentase maksimal perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi.	90%	88%	85%	83%	83%	80%
35	Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi.	10%	12%	15%	17%	18%	20%
36	Peningkatan persentase penghasilan diluar mahasiswa dan kementerian	1	2	2	3	3	5
37	Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/ kinerja dosen terhadap jumlah dosen tetap	na	10	20	30	40	50
38	Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.).	Memadai	Memadai	Memadai	Memadai	Memadai	Memadai
39	Persentase jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di DUDI minimum 6 bulan selama 5 tahun terakhir terhadap jumlah dosen tetap	0	0.1	0.2	0.3	0.4	0.5
40	Jumlah Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain dalam negeri	10	15	20	25	30	40
41	Jumlah Dosen yang Bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen	2	5	7	9	11	15
42	Kemampuan Bahasa Inggris Dosen (TOEFL)	450	450	450	500	500	500
43	DTPS menjadi anggota organisasi masyarakat bidang ilmu (asosiasi keilmuan) pada level internasional	na	1	2	3	4	5
44	Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana perguruan tinggi	90	85	85	80	80	≤ 75

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
46	Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/tahun	9	10	12	15	≥ 20	≥ 20
47	Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun (dalam juta)	10	12	15	17	19	20
48	Rata-rata dana PkM dosen/ tahun (dalam juta)	5	6	7	8	9	10
49	Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi	0.5	0.7	0.9	1.2	2.5	≥ 5
50	Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi.	0.1	0.2	0.3	0.4	0.5	≥ 1
51	Dana Publikasi Artikel Penelitian Dosen (dalam juta) a. Internasional bereputasi b. Prosiding Internasional Terindeks c. Jurnal Nasional terakreditasi S1 & S2	 5 3 2	 5 3 2	 5.5 3.5 2.2	 6 3.5 2.2	 7 3.5 2.5	 8 3.5 2.5
52	Persentase Dana Investasi Sarana & Prasarana & TIK	1.56	1.65	1.75	1.85	2.0	3.0
53	Persentase Dana Investasi SDM Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan Alumni	1.5	1.7	1.9	2.0	2.2	2.5
54	Dana Anggaran untuk AIK	0.5	1.0	2.0	3.0	4.0	5
56	Persentase Program Internasionalisasi	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20	0.25
57	Laporan Keuangan Terverifikasi	na	Tersedia 50%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%
58	Pedoman Penetapan Biaya Pendidikan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
59	Kecukupan sarana dan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, dan relevansi mencakup: fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus.	Tersedia 80%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%
60	Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan terjaga kerahasiaannya.	Tersedia 80%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%
61	Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll.).	Tersedia 80%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%	Tersedia 100%

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
62	Laporan Pengelolaan Keuangan dan Aset	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
63	Ketersediaan sarana pendukung (Sarana ibadah)	Tersedia	Tersedia upgrade	Tersedia upgrade	Tersedia upgrade	Tersedia upgrade	Tersedia upgrade
64	Ketersediaan sarana pendukung (Sarana Olahraga)	Sebagian Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

4.3 Bidang III (Kemahasiswaan, Alumni dan Al Islam dan Kemuhammadiyahan)

Pengembangan bidang Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) difokuskan pada penguatan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Program-program AIK dirancang untuk membentuk karakter civitas akademika yang berintegritas dan berkepribadian Islam.

Tabel 16. Indikator Kinerja dan Target Tahunan Bidang III

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
1	Jumlah Baitul Arqam untuk dosen (per tahun)	1	1	2	2	2	2
2	Jumlah Baitul Arqam untuk tendik (per tahun)	1	1	2	2	2	2
3	Jumlah Baitul Arqam untuk mahasiswa (per tahun)	1	2	2	2	2	2
4	Jumlah Baitul Arqam untuk pimpinan (per tahun)	0	1	1	1	1	1
5	Persentase Kelulusan AIK Mahasiswa dengan nilai A dan B	85	88	91	94	97	100
7	Pembinaan AIK Reguler	1	1	2	2	3	3
9	Persentase Mahasiswa terlibat dalam IMM	1	3	5	7	9	12
10	Menerapkan kebijakan Kampus Tanpa Rokok	70	80	90	100	100	100
12	Jumlah Pengabdian Berbasis AIK	10	15	20	25	30	35
13	Jumlah Peneliian Berbasis AIK	10	15	20	25	30	35
14	Jumlah Desa Binaan AIK	-	1	1	1	2	2
17	Jumlah ortom (IMM, Tapak Suci, Hizbul Wathan) yang aktif	2	3	3	3	3	3
18	Memiliki manajemen dan organisasi Masjid Kampus	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
19	Persentase penerapan kebijakan Berbusana Muslim/ muslimah	60	80	100	100	100	100
21	Persentase dosen dan tenaga kependidikan lulus Baca Al Quran dengan Kategori minimal baik	80	90	95	100	100	100
	Persentase mahasiswa lulus Baca Al Quran dengan Kategori minimal baik	50	70	90	100	100	100
22	Persentase jumlah dosen dan tendik melaksanakan ibadah praktis sesuai tuntunan.	na	70	80	90	100	100
23	Persentase jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang terlibat aktif dalam Persyarikatan	55	75	80	85	90	95
26	Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program	84	85	87	90	93	≥ 95%

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
	utama.						
27	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa dalam 3 tahun terakhir	0.01	0.05	0.10	0.15	0.25	≥ 0.5
28	UM Pontianak menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bentuk: 1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, 2) peningkatan kesejahteraan, serta 3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
29	Mutu layanan kemahasiswaan dalam bentuk: (1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat; (2) peningkatan kesejahteraan; serta (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan	1-3 mutu layanan Baik	1-3 mutu layanan sangat Baik	1-3 mutu layanan sangat Baik	1-3 mutu layanan sangat Baik	1-3 mutu layanan sangat Baik	1-3 mutu layanan sangat baik
30	Bentuk kegiatan pembinaan di bidang peningkatan kesejahteraan dalam bentuk: (1) bimbingan dan konseling, (2) layanan beasiswa; dan (3) layanan kesehatan).	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
	Jumlah prestasi nonakademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah,nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa						
	Persentase Tingkat kepuasaan mahasiswa terhadap pembinaan/layanan kemahasiswaan dengan kategori sangat baik	10	20	30	40	50	60
	Persentase prestasi akademik mahasiswa tingkat nasional (Juara 1, 2, dan 3).	0.01	0.05	0.10	0.30	0.50	1
	Persentase prestasi akademik mahasiswa internasional (Juara 1, 2, dan 3).	0.001	0.005	0.009	0.01	0.03	0,05
	Persentase prestasi non-akademik mahasiswa tingkat nasional, (Juara 1, 2, dan 3).	0.005	0.008	0.01	0.03	0.05	0,68
	Persentase prestasi non-akademik mahasiswa internasional (Juara 1, 2, dan 3).	0.001	0.005	0.009	0.01	0.03	0,05
	Tersedia dokumen kegiataan pembinaan mental kebangsaan: 1. Melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan mahasiswa; 2. Melaksanakan kegiatan pendidikan bela negara/ kewiraan/ wawasan nusantara; 3. Melaksanakan kegiatan pendidikan norma, karakter, dan soft skills mahasiswa; 4. Melaksanakan kegiatan pendidikan atau gerakan anti Korupsi; 5. Melaksanakan kegiatan pendidikan atau gerakan anti penyalahgunaan NAPZA; 6.	2	4	8	8	8	8 dokumen

No	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
	Melaksanakan kegiatan pendidikan atau gerakan anti radikalisme; 7 Melaksanakan kegiatan kampanye pencegahan kekerasan seksual dan Perundungan (bullying); 8. Melaksanakan kegiatan kampanye kampus sehat dan/atau green campus.						
35	Integrasi Kewirausahaan dalam kurikulum prodi	50%	70%	80%	90%	100%	100%

Pencapaian target-target strategis diatas akan diimplementasikan melalui program kerja yang terukur dan sistematis. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala setiap semester untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian target. Keberhasilan implementasi rencana strategis ini memerlukan komitmen, kerjasama dan sinergi seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Mekanisme pencapaian target dilakukan melalui: 1) Penyusunan program kerja tahunan yang sejalan dengan target Renstra; 2) Penetapan penanggung jawab untuk setiap indikator kinerja; 3) Monitoring dan evaluasi berkala setiap semester; 4) Pelaporan pencapaian target secara periodik; 5) Tindakan perbaikan dan penyesuaian program bila di perlukan. Keberhasilan pencapaian target Renstra 2025-2029 akan menjadi fondasi bagi pengembangan UM Pontianak menuju universitas yang unggul dan berkemajuan di tingkat nasional dan internasional.

BAB V
STRATEGI PENGEMBANGAN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

V.1. Pengembangan Dosen

UM Pontianak baru memiliki 1 dosen dengan jenjang akademik Guru Besar, namun telah memiliki program promosi profesor melalui pendanaan. Peningkatan jabatan akademik tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing UM Pontianak untuk mempersiapkan diri dalam akreditasi institusi. Adapun strategi yang menjadi prioritas untuk pengembangan Dosen dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:

A. Studi Lanjut

Dengan mengacu pada formula perhitungan yang telah baku, berikut hasil perhitungan rencana studi lanjut untuk periode 4 tahun mendatang (2025-2029) pada fakultas di UM Pontianak. Adapun tahapan pencapaian studi lanjut dosen di UM Pontianak adalah sebagai berikut:

No	Fakultas	Prodi	Jumlah DT	Sedang Studi Lanjut S3	Rencana Studi Lanjut S3			
					2025/2026	2026/2027	2027/2028	2028/2029
1.	Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi	Ilmu Kesehatan Masyarakat	11	4	1	1	1	1
		Psikologi	8	1	1	1	1	1
2.	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	Budidaya Perairan	8	-	1	1	1	1
3.	Fakultas Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	7	-	1	1	1	1
		Manajemen Bisnis Syariah	6	-	1	1	1	1
4.	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	8	4	1	2	1	1
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	18	8	1	1	1	1
		Bisnis Digital	6	-	1	1	1	1
6.	Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer	Teknik Mesin	8	1	1	0	1	1
		Teknik Informatika	7	1	1	1	1	1
		Sistem Informatika	8	1	1	1	1	1
7.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Biologi	7	4	1	0	1	1
		Pendidikan Kimia	5	2	1	0	0	1
		Pendidikan Anak Usia Dini	5	-	1			
8.	Fakultas Ekonomi dan Kesehatan K. Sintang	Kesehatan Masyarakat K. Sintang	6	3	0	1	1	1
		Manajemen K. SIntang	7	1	0	1	1	1

No	Fakultas	Prodi	Jumlah DT	Sedang Studi Lanjut S3	Rencana Studi Lanjut S3			
					2025/2026	2026/2027	2027/2028	2028/2029
9		PPG	11	4	1	1	1	1

Dalam pengembangan dosen baik melalui program rekrutmen dosen, program studi lanjut dosen, dan program peningkatan promosi profesor, UM Pontianak mengupayakan diantaranya:

1. Rekrutmen Dosen

   Dalam implementasi rekrutmen dosen UM Pontianak akan melakukan beberapa hal, yaitu:

   a. Mekanisme rekrutmen ditentukan oleh BSDM berdasarkan masukan dari program studi dan fakultas sesuai alokasi tenaga dan rencana strategis program studi.
   b. Kualifikasi dosen yang direkrut serendah-rendahnya Magister (S2) dan diutamakan yang berpendidikan Doktor (S3) dalam bidang keahlian sebagaimana yang diusulkan.
   c. Sistem seleksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dari setiap tahapan seleksi.

2. Peningkatan Kualifikasi Akademik

   a. Beasiswa S3 (Internal/External)
   b. Hibah dana studi lanjut dari kampus untuk dosen.
   c. Fasilitasi akses beasiswa LPDP, BPPDN, Luar Negeri (DAAD, Erasmus, Fulbright, dll).
   d. Program Studi Lanjut S3 Kolaboratif
   e. Kerjasama dengan PTN/PTS terakreditasi Unggul untuk mempercepat akses studi lanjut.
   f. Skema double degree atau joint supervision dengan universitas luar negeri
   g. Mentoring Calon S3: dosen yang sudah bergelar doktor menjadi mentor bagi dosen calon S3.
   h. Program Visiting Scholar: short course atau riset singkat di kampus luar negeri sebagai bekal sebelum mengambil S3.
   i. Conference Grant: pendanaan ke seminar internasional, sehingga dosen terbiasa dengan ekosistem akademik global.
   j. Pelatihan Bahasa Akademik: IELTS/TOEFL Preparation bagi calon dosen S3 luar negeri.

B. Peningkatan Promosi Profesor

Rencana UM Pontianak dalam hal peningkatan promosi profesor untuk periode 4 tahun mendatang (2025-2029) adalah dengan pendekatan promosi berbasis proporsi. Rektor menetapkan kebijakan kepada Fakultas agar perlu dipacu lebih cepat untuk mencapai bergelar doktor dan gelar professor.

No	Fakultas	Pemetaan Profesor			
		2025/2026	2026/2027	2027/2028	2028/2029
1.	Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi	-	1	2	3
2.	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	-	1	1	1
3.	Fakultas Agama Islam	-	-	-	1
4.	Fakultas Hukum	-	-	1	1
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1	1	2	2
6.	Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer	-	1	1	2
7.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	-	1	1	2
8.	Fakultas Ekonomi dan Kesehatan K. Sintang	-	-	-	1

Adapun beberapa program pengembangan prioritas dalam percepatan guru besar di lingkungan UM Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Publikasi Ilmiah
   a. Klinik Artikel Ilmiah: pendampingan intensif penulisan artikel untuk jurnal internasional bereputasi atau jurnal nasional terakreditasi.
   b. Program Reviewer Internal: sebelum submit ke jurnal, artikel direview oleh sesama dosen berpengalaman.
   c. *Incentive Scheme*: insentif bagi dosen yang berhasil publish di Q1–Q4 atau Sinta 1–2.
   d. Workshop Penulisan Berkelanjutan: fokus pada manuscript preparation, penggunaan reference manager, plagiarism check, dan teknik submit.
2. Percepatan Karya Ilmiah Buku & HKI
   a. Pelatihan Penulisan Buku Ajar/Referensi: mendorong percepatan penulisan buku berbasis riset.
   b. Program “1 Dosen 1 Buku”: target tahunan buku ber-ISBN.
   c. Klinik HKI & Paten Sederhana: membantu dosen mengurus paten sederhana, hak cipta, atau desain industri dari riset yang sudah dilakukan.
3. Penguatan Jejaring Riset & Kolaborasi
   a. Riset Kolaboratif Multi-Prodi / Antar PT: memudahkan publikasi bersama di jurnal bereputasi.
   b. Visiting Researcher / Sabbatical Leave (jangka pendek): 1–3 bulan ke kampus mitra untuk memperkuat publikasi bersama.
   c. Program Co-Author dengan Profesor: menghubungkan dosen calon guru besar

dengan profesor dalam/luar negeri.

4. Optimalisasi BKD & LKD
   a. Klinik Penilaian Angka Kredit (PAK): sosialisasi teknis penghitungan kum, agar dosen tidak salah input.
   b. Pendampingan Penyusunan Portofolio: format laporan pengajaran, penelitian, dan pengabdian agar mudah diakui dalam PAK.
5. Skema Insentif & Dukungan Institusi
   a. Dana Penelitian Internal Kompetitif: khusus untuk dosen Lektor Kepala yang targetnya Guru Besar.
   b. Dukungan Administratif: tim khusus universitas membantu submit PAK.
   c. Reward Percepatan: penghargaan finansial/ non finansial bagi dosen yang mencapai target guru besar lebih cepat.
6. Mentoring & Coaching
   a. Program Mentor Guru Besar: dosen senior/guru besar membimbing calon guru besar dalam peta jalan publikasi, penelitian, dan angka kredit.
   b. Pendampingan Personal: setiap calon guru besar memiliki academic coach untuk monitoring kemajuan.

V.2. Pengembangan Tenaga Kependidikan

Pengembangan tenaga kependidikan dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan UM Pontianak guna meningkatkan mutu layanan administrasi, akademik, dan non-akademik. Strategi yang diterapkan mencakup:

1. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme
   a. Pelatihan dan Workshop: Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan di bidang administrasi perkantoran, teknologi informasi, keuangan, kepegawaian, pengelolaan perpustakaan, laboratorium, dan layanan mahasiswa.
   b. Sertifikasi: Mendorong tenaga kependidikan untuk memiliki sertifikasi kompetensi sesuai bidang kerjanya.
   c. Sharing Knowledge: Mengadakan kegiatan berbagi pengetahuan internal (in-house training) secara berkala.
2. Pengembangan Karier dan Kesejahteraan
   a. Penghargaan Kinerja: Memberikan reward bagi tenaga kependidikan yang berprestasi dalam bentuk insentif maupun apresiasi non-materi.
   b. Kenaikan Jabatan/Posisi: Menyediakan jalur pengembangan karier melalui sistem penilaian kinerja yang adil dan transparan.

c. Kesejahteraan: Memperhatikan kesejahteraan dengan penyediaan tunjangan, asuransi kesehatan, serta dukungan fasilitas kerja yang memadai.

3. Peningkatan Literasi Digital dan Inovasi
   a. Digitalisasi Layanan: Melatih tenaga kependidikan agar menguasai aplikasi manajemen akademik, sistem keuangan, e-learning, dan layanan berbasis teknologi.
   b. Inovasi Layanan: Mendorong tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dalam pelayanan administrasi, seperti otomasi arsip, layanan berbasis aplikasi, dan sistem informasi manajemen.
4. Kegiatan Penguatan Soft Skills
   a. Komunikasi Efektif: Pelatihan keterampilan komunikasi, pelayanan prima, dan etika kerja.
   b. Manajemen Waktu dan Stres: Workshop terkait pengelolaan beban kerja, motivasi, serta peningkatan produktivitas.
   c. Kerjasama Tim: Kegiatan team building untuk meningkatkan kekompakan dan kolaborasi antar-unit.
5. Monitoring dan Evaluasi
   a. Evaluasi Kinerja: Penilaian kinerja dilakukan secara berkala dengan instrumen yang terukur.
   b. Feedback Pengguna Layanan: Melibatkan dosen, mahasiswa, dan pimpinan dalam memberikan masukan terhadap layanan tenaga kependidikan.
   c. Perencanaan Berbasis Evaluasi: Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan kompetensi berikutnya.

BAB VI
PENUTUP

Recana strategis (Renstra) Universitas Muhammadiyah Pontianak 2025-2029 menjadi salah satu bentuk komitmen bersama seluruh civitas akademika universitas dalam mencapai Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS). Renstra ini menjadi rencana pengembangan Universitas yang merupakan cita-cita dan komitmen bersama dalam mencapai **Visi**, terkait kondisi ideal yang akan dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalagan yang dihadapi dalam perubahan lingkungan yang sedang dan akan sedang berlangsung. Selanjutnya diturunkan menjadi empat **Misi**, sehingga dirumuskan berbagai **tujuan dan sasaran** yang akan dicapai pada periode 2025-2029 berdasarkan Tiga Bidang dibawah kendali Tiga Wakil Rektor.

Renstra ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana operasional, rencana kerja, rencana kegiatan dan Anggaran Pendapatan Belanja Universitas (APBU). Keterpaduan berbagai program pengembangan di Universitas Muhammadiyah Pontianak melalui Caturdharma perguruan tinggi dapat menuntun seluruh pemangku kepentingan dalam menyatukan derap langkah mewujudkan VMTS. Oleh sebab itu, keberhasilan pelaksanaan rencana strategis ini memerlukan dukungan dan komitmen semua pihak. Rencana strategis (Renstra) akan dikembangkan lebih lanjut menjadi Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), yang dilengkapi dengan indikator, capaian, strategis, rencana pengembangan, pelaksana, rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan masing-masing unit. RKAT akan dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Universitas (RAPBU) yang akan dimulai dari bulan September sampai dengan Agustus setiap tahunnya.

Rencana Strategis menjadi pedoman yang bersifat dinamis tetapi secara periodik dapat ditinjau ulang berdasarkan evaluasi capaian indikator kinerja. Peninjauan ini dapat dilakukan sesuai dengan berbagai perubahan yang dapat berpengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Universitas. Oleh karena itu, rencana strategis ini dapat menjadi dasar pelaksanaan seluruh kegiatan Caturdharma di Universitas Muhammadiyah Pontianak selama tahun 2025-2029. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas Universitas Muhammadiyah Pontianak secara nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Paten.
6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
7) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
8) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
9) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
10) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional.
11) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
12) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi.
13) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
14) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi.
15) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 27 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Permenristekdikti No. 69 Tahun 2016.
16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
17) Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

18) Ketentuan Majelis Perguruan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/L3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
19) Surat Keputusan BAN PT Nomor 6 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2005.
20) Surat Edaran Kepmendikbud Nomor 194/E.E3/AK/2014 tentang Izin Penyelenggaraan dan Akreditasi Perguruan Tinggi.

.

Universitas
Muhammadiyah
Pontianak

RENCANA STRATEGIS

Universitas Muhammadiyah Pontianak

